

**IMPLEMENTASI PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK DAN TENAGA
KEPENDIDIKAN DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

Ansori Wahyu Ruseno
D03218007



Dosen Pembimbing I

H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Dosen Pembimbing II

Dr. Sulanam, M.Pd.
NIP. 197911302014111003

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANSORI WAHYU RUSENO

NIM : D03218007

JUDUL : IMPLEMENTASI PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian
atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Mei 2022

Pembuat pernyataan,



Ansori Wahyu Ruseno
NIM: D03218007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh :

NAMA : ANSORI WAHYU RUSENO

NIM : D03218007

JUDUL : IMPLEMENTASI PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK DAN
TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMA HANG TUAH 2
SIDOARJO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Mei 2022

Pembimbing I



H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.
NIP. 196703111992031003

Pembimbing II



Dr. Sulanam, M.Pd.
NIP. 197911302014111003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Oleh Ansori Wahyu Ruseno ini telah dipertahankan di depan TIM Penguji
Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya

Surabaya, 24 Mei 2022



Mengesahkan,

Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I

NIP. 198002102011012005

Penguji II

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed

NIP. 197806122007102010

Penguji III

H. Nur Kholis, M.Ed.Admin., Ph.D.

NIP. 196703111992031003

Penguji IV

Dr. Sulanam, M.Pd.

NIP. 197911302014111003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ANSORI WAHYU RUSENO
NIM : D03218007
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : ansoriwahyu06@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

IMPLEMENTASI PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
DI SMA HANG TUAH 2 SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Mei 2022

Penulis

ANSORI WAHYU RUSENO

ABSTRAK

Perubahan pada zaman revolusi industri 4.0 memfokuskan pada penggunaan teknologi secara utuh yang menyebabkan perubahan juga pada sektor pendidikan yang konvensional menjadi digital. Melalui pelatihan teknologi informasi diharapkan lembaga pendidikan dapat mengupayakan pendidik dan tenaga kependidikannya agar tidak gagap akan teknologi, dan dapat mengikuti perkembangan zaman agar bisa memanfaatkannya dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah adanya program pengembangan SDM yang berbentuk pelatihan teknologi informasi, faktor pendukung dari meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu terkait dengan kualifikasi akademik dan pemaksimalan dari pelatihan-pelatihan yang diikuti juga mereka dituntut untuk dapat menghasilkan sebuah produk.

Kata Kunci: Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi, Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Konseptual.....	12
G. Keaslian Penelitian.....	14
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	21
A. Pelatihan Teknologi Informasi	21
1. Pengertian Pelatihan Teknologi Informasi	21
2. Jenis-Jenis Pelatihan.....	24
3. Metode-Metode Dalam Pelatihan.....	26
4. Dampak Positif dan Dampak Negatif Pelatihan Teknologi Informasi.....	30
B. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	32
1. Pengertian Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	32
2. Standar Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	35
3. Tugas dan Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan	47
C. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan	49
BAB III METODE PENELITIAN	53

A. Jenis Penelitian.....	53
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Sumber Data dan Informan Penelitian.....	56
D. Metode Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisa Data.....	62
F. Teknik Keabsahan Data.....	65
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	68
1. Gambaran Umum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.....	68
2. Deskripsi Informan.....	71
B. Temuan Penelitian	74
1. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	74
2. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	95
3. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.....	111
C. Pembahasan Temuan Penelitian	123
1. Pelatihan Teknologi Informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.....	124
2. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	131
3. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.....	135
BAB V PENUTUP	140
A. Kesimpulan	140
B. Saran	141
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN 1	147
LAMPIRAN 2	151
LAMPIRAN 3	152
LAMPIRAN 4	156
LAMPIRAN 5	157

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 2.1	Standar Kualitas atau Kompetensi Teknis Staf Administrasi Sekolah	42
Tabel 3.1	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	57
Tabel 3.2	Kebutuhan Data Wawancara	59
Tabel 3.3	Kebutuhan Data Dokumentasi	61
Tabel 4.1	Kualifikasi Akademik Pendidik dan Tenaga Kependidikan	103
Tabel 4.2	Hasil Supervisi Pendidik	114
Tabel 4.3	Hasil Penilaian Supervisi Guru	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 3.1	Bagan Komponen Model Interaktif	62

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Penelitian
LAMPIRAN II	Struktur Organisasi
LAMPIRAN III	Bukti Fisik Dokumen-Dokumen
LAMPIRAN IV	Dokumentasi Penelitian
LAMPIRAN V	Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perbincangan mengenai revolusi industri 4.0 dan dampak ikutannya hangat dibicarakan.¹ Perubahan pada zaman tersebut memfokuskan pada teknologi informasi yang tidak dapat dihindari dan harus dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Maka dari itu sumber daya manusia (SDM) perlu disiapkan dengan matang agar melahirkan SDM yang unggul, berkualitas, dan kompeten serta mampu mengelola teknologi informasi dengan baik.

Perkembangan teknologi informasi menstimulan munculnya metode baru dalam kehidupan yang ditandai dengan kehidupan serba digital dan telah dipengaruhi oleh dunia elektronik (*e-life*) yang juga menstimulan munculnya *e-commerce*, *e-education*, *e-library*, *e-journal*, *e-laboratory*, *e-biodiversity*, dan semacamnya yang berbasis elektronika atau digital.² Pesatnya perkembangan tersebut berefek pada dunia pendidikan yang harus mau untuk melakukan inovasi dan peningkatan kualitas secara menyeluruh pada semua perangkat dalam sistem pendidikan yang berpengaruh terhadap kesuksesan penyelenggaraan proses pendidikan yang dapat diperoleh melalui pelatihan teknologi informasi.

¹ Nur Kholis, "Islamic Universities Facing Disruptive Era: Implication for Management Change," in *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta, Indonesia*, ed. Noorhaidi Hasan et al., CCER (CCER, EAI, 2020), <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291688>.

² Wawan Wardiana, "Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia," in *Seminar Dan Pameran Teknologi Informasi 2002, Fakultas Teknik Universitas Komputer Indoneisa (UNIKOM) Jurusan Teknik Informatika* (Bandung, 2002), 1.

Pelatihan teknologi informasi merupakan serangkaian program yang memuat studi dan perancangan dengan bentuk implementasi yang mengembangkan kemampuan dalam mengelola sistem informasi berbasis komputer yang memfokuskan pada aplikasi perangkat keras dan perangkat lunak komputer.³ Pelatihan teknologi informasi ini menitik beratkan pada teknik pengelolaan dan pengaplikasian teknologi yang digunakan untuk pengoperasian dan pemrosesan sebuah informasi beserta mekanismenya.⁴

Teknologi informasi berperan dalam mengurangi peran manusia dalam hal otomasi tugas dan proses namun tetaplah membutuhkan tenaga manusia sebagai operasionalnya. Disamping itu juga berperan untuk menguatkan peran manusia dalam menyajikan, memproses, dan mengolah data menjadi lebih efektif dan efisien.⁵ Sehingga diperlukannya pelatihan tersebut guna dapat merespon dengan cepat setiap perubahan dan perkembangan yang terjadi dengan berbagai kreativitas dan inovasi yang dilahirkan ditengah ketatnya kualifikasi pada era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada pemanfaatan teknologi informasi secara utuh.

Melalui pelatihan teknologi informasi diharapkan lembaga pendidikan dapat mengupayakan pendidik dan tenaga kependidikannya agar tidak gagap akan teknologi, dan dapat mengikuti perkembangan zaman agar bisa memanfaatkannya dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan faktor penting karena mengingat

³ Tri Rachmadi, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: Tiga Ebook, 2020), 3.

⁴ Maria B. Ulfa, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Medan: Undhar Press, 2020), 2.

⁵ Ramen Purba A. et al., *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori Dan Implementasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 4.

pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akhir-akhir ini banyak dipastikan telah diterapkan didalamnya sehingga desain pembelajarannya tidak terbatas ruang dan waktu.⁶

Tolak ukur agar mampu bersaing dan tetap eksis dalam perkembangan revolusi industri 4.0 pada jalur pendidikan baik pada jenjang dasar, menengah, dan juga perguruan tinggi adalah peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Karena pada era tersebut menuntut semua pihak agar dapat meningkatkan kompetensinya guna menjaga kestabilan dan perkembangan pekerjaan, tidak terkecuali yaitu pendidik dan tenaga kependidikan.⁷

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 lebih memfokuskan pada kemampuan penguasaan IPTEK bagi pendidik dan tenaga kependidikan sebagai kunci dalam meningkatkan kapasitas diri ditengah tuntutan kompetensi pada era tersebut. Era industri 4.0 ditandai dengan interaksi kerja berbasis digital. Semua pekerjaan terdigitalisasi dengan memanfaatkan teknologi dan mesin digital untuk menjalankan kehidupan di dunia kerja.⁸ Para pendidik dituntut menguasai hal itu dan sekaligus menjadi fasilitator pendidikan yang kompeten guna melahirkan peserta didik yang *qualified* dan dapat bersaing secara global. Terlebih di sektor pendidikan dimana setiap instansi pendidikan diupayakan untuk menyiapkan arah

⁶ Abdul J. Muis, *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 12.

⁷ Non Syafriaferdi, *Menjadi Guru Hebat Di Era Revolusi Industri 4.0* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), 20.

⁸ Sulanam, "Ekspresi Keberagaman Di Era Revolusi Industri 4.0; Desrupsi Ide, Pilihan Sikap, Dan Konstestasi Ideologi Keberagaman Di Indonesia," *Tarbawiyah Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 30.

tujuan pendidikan dengan acuan *new literacy* (literasi baru) yang mencakup literasi data, teknologi, dan SDM sebab *old literacy* (literasi lama) sudah tidak memenuhi kompetensi di era revolusi industri 4.0, sehingga harus diperkuat dengan *new literacy* (literasi baru) yang condong pada kecakapan teknologi. Kecakapan teknologi berarti daya pengetahuan individu dalam memahami mekanisme sistem dan teknologi dalam dunia kerja.⁹

Pada sektor pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan diperlukan kemampuan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 dengan harus mempunyai kompetensi antara lain mampu berpikir secara *entrepreneurship* dan inovatif, kemampuan literasi informasi, literasi media, kemampuan dalam memahami big data dan *artificial intelligence*.¹⁰ Kompetensi tersebut lahir dari kemampuan yang didapat melalui pelatihan teknologi informasi.

Profesionalitas akan melahirkan sebuah kualitas yang didapat melalui kompetensi yang dimiliki. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan sendiri seperti yang dikemukakan oleh Alif Laela merupakan kemampuan seorang pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan kompetensi pendidikan yang baik dan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik

⁹ Delipiter Lase, "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (November 7, 2019): 29, <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.

¹⁰ Janner Simamata, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

dan tenaga kependidikan, sehingga melalui kompetensi tersebut diharapkan dapat menjaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.¹¹

Indikator sumber daya manusia yang berkompeten dan profesional pada sektor pendidikan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan ditandai oleh kompetensi yang terdidik dengan baik (*well educated*), terlatih dengan baik (*well trained*), dan di *support* dengan fasilitas yang memadai (*well equipped*), sehingga memiliki kinerja yang baik (*well performed*) disertai dengan komitmen yang baik (*well committed*), dengan harapan akhir yaitu diberi kompensasi yang layak (*well paid*).¹² Dalam menyikapi perkembangan revolusi industri 4.0 yang mengharuskan pendidik dan tenaga kependidikan berkompeten dan profesional sehingga perlu dipersiapkan dengan baik melalui manajemen pada program pelatihan dan pengembangan kompetensi yang distandarkan pada kualifikasi tertentu guna melahirkan sumber daya manusia yang memenuhi kriteria pada era tersebut. Upaya manajemen tersebut dilakukan pada pusat lembaga pelatihan seperti pada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK). Pemenuhan fasilitas yang menunjang juga diperlukan upaya manajemen pada pemenuhan fasilitas yang mendukung baik dari segi sarana maupun prasarananya agar kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dapat ditingkatkan juga dibarengi dengan sistem pengevaluasian dan penilaian terhadap kinerja tersebut. Setelah

¹¹ Alif Laela Nez, "Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Melalui Model MBS," in *Proceedings Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 2013, 382.

¹² Nurul Ulfatin and Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 24.

semua proses tersebut dilakukan maka penghargaan yang memadai harus diberikan untuk melahirkan komitmen yang tinggi pada diri pendidik dan tenaga kependidikan.¹³

Berdasarkan keberlangsungan pelaksanaannya terdapat pendidik dan tenaga kependidikan sebagai fasilitator utama pemenuhan proses tersebut yang juga harus terus belajar dan mengasah keterampilan dan kompetensinya agar dapat beradaptasi pada kecanggihan teknologi. Sebab dengan kecanggihan teknologi yang dapat dimanfaatkan dan menjadikan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan semakin baik dengan output yang sesuai dengan tujuan dari revolusi industri 4.0 yang menitik fokuskan pada kemampuan memanfaatkan kecanggihan teknologi.¹⁴

Arus perkembangan teknologi informasi dengan perkembangannya yang melesat cepat menjadikan sektor pendidikan harus mengimbangnya dengan cara yang bijak agar tujuan pendidikan dapat tersalurkan dengan baik melalui pemanfaatan fasilitas serba canggih yang tersedia pada proses pembelajaran.¹⁵

Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi dan informasi serta upaya pemanfaatan fasilitas canggih tersebut harus dapat dikelola dengan baik oleh

¹³ Nurul Ulfatin and Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 25.

¹⁴ Janner Simamata, *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

¹⁵ Jesika Dwi Putriani and Hudaidah Hudaidah, "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0," *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (May 3, 2021): 832, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>.

lembaga pendidikan sebagai peluang untuk meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikannya guna menunjang kinerja yang maksimal.

Mengimplementasikan pelatihan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 menjadi salah satu cara yang utama untuk meningkatkan kompetensi atau kualitas SDM. Implementasi berarti serangkaian kegiatan yang memuat aktivitas, aksi, dan tindakan yang berkaitan dengan mekanisme dalam suatu sistem guna mencapai tujuan kegiatan. Melalui pelatihan teknologi informasi diharapkan dapat memperkuat aspek fundamental pendidik dan tenaga kependidikan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang kemudian diharapkan dapat merubah proses penyelenggaraan pendidikan yang dulu terkesan berbasis konvensional dan sekarang terkesan berbasis digital.¹⁶

SMA Hang Tuah 2 adalah sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Hang Tuah Jalasenastris Cabang Surabaya pada tanggal 18 Juli 1988 yang berlokasi di Jalan Kutilang No.9 – 11 Surabaya. Pada tahun 1998 – 1999 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berpindah lokasi gedung di wilayah Kabupaten Sidoarjo, bertempat di Jalan Raya KRI Ratulangi No.1, RT.01/RW.08, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan.¹⁷ SMA Hang Tuah 2 memiliki visi dan misi yang terstruktur dengan jelas sehingga menghasilkan sebuah perubahan peningkatan

¹⁶ Aida Aryani Shahroom and Norhayati Hussin, "Industrial Revolution 4.0 and Education," *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 9 (October 13, 2018): 317, <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4593>.

¹⁷ "Sejarah Singkat SMA Hang Tuah 2", <https://www.smahangtuah2sda.sch.id/visi>, diakses pada 5 Januari 2022.

dari segi kuantitas dan kualitas pendidikannya. Pada segi kuantitas dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar di SMA Hang Tuah 2 tiap tahunnya, hal tersebut disebabkan mutu kualitas lulusan. Sedangkan pada segi kualitas dibuktikan dengan pendidik dan tenaga kependidikannya yang berkompeten dibuktikan dengan mempunyai melahirkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi dan mampu bersaing dalam lingkup global.

Lembaga pendidikan saat ini sedang berupaya dalam meningkatkan kompetensi para pendidikannya dan juga tenaga kependidikannya dalam menyikapi revolusi industri 4.0 ini. SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo menjadikan revolusi industri 4.0 ini sebagai salah satu kebutuhan yang harus hidup berdampingan dengan warga sekolah terkhusus pendidik dan tenaga kependidikannya dengan tujuan agar visi dan misi lembaga pendidikan tetap dapat tersalurkan dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dibuatlah sebuah program pelatihan Teknologi Informasi yang ditujukan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk terus meningkatkan kualitas kinerjanya guna menjadi SDM yang berkompeten. Penelitian terdahulu menemukan bahwa peningkatan kemampuan tenaga perpustakaan dan guru diperoleh melalui pelatihan literasi digital.¹⁸ Penelitian selanjutnya juga menemukan pelatihan pemanfaatan e-

¹⁸ Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (December 18, 2017): 61, <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.

learning pada lingkup pendidikan non formal.¹⁹ Namun, keduanya belum sepenuhnya memberikan gambaran kuat yang spesifik terkait bagaimana penerapan pelatihan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kualitas atau kompetensi SDM pendidikan. Maka penulis mengangkat penelitian dengan judul “Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk lebih memfokuskan penelitian sehingga tercapainya tujuan penelitian dan untuk menghindari pengalihan atau perluasan topik untuk memudahkan pembahasan. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa luas lingkup pembahasan hanya mencakup pelatihan teknologi informasi pada LMS (*Learning Management System*) dan kualitas pendidik juga tenaga kependidikan pada periode tahun 2020/2021 sampai 2021/2022.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

¹⁹ Putu Ashintya Widhiartha, “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Alternatif Pengganti Pelatihan Tatap Muka Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan NonFormal,” *JIV* 4, no. 2 (December 31, 2009): 189–96, <https://doi.org/10.21009/JIV.0402.7>.

1. Bagaimana implementasi pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?
3. Bagaimana implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang pelatihan teknologi informasi yang ada di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan tentang kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah Sidoarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Ilmiah
 - a. Penelitian ini menjadi pemenuhan salah satu syarat dalam menggapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen

Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi atau rujukan yang bermanfaat guna dijadikan sebagai data yang sejenis bagi peneliti lain.
- c. Dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam hal pelatihan teknologi informasi yang dapat diimplementasikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi yang berupa masukan, saran, bahan pertimbangan, dan bahan dokumentasi historis sehingga kualitas pendidik dan tenaga kependidikan tetap terjaga dengan baik melalui pelatihan teknologi informasi.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan menjadi sebuah pengalaman yang berarti bagi peneliti guna mengetahui peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan teknologi informasi.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan kegiatan penarikan batasan yang dilakukan guna untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah pokok yang ada pada judul suatu penelitian. Penelitian dengan judul “Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” ini memiliki definisi konseptual sebagai berikut:

1. Implementasi

Makna implementasi secara bahasa dalam KBBI ialah pelaksanaan atau penerapan.²⁰ Menurut Nurdin Usman, implementasi ialah serangkaian kegiatan yang memuat aktivitas, aksi, dan tindakan yang berkaitan dengan mekanisme dalam suatu sistem guna mencapai tujuan kegiatan.²¹

2. Pelatihan Teknologi Informasi

Menurut Ali Tarmuji, pelatihan teknologi informasi ialah pemenuhan kebutuhan keterampilan akan pemanfaatan teknologi informasi dalam pekerjaan yang berbasis komputer guna menunjang aktivitas kegiatan administrasi di kantor dengan cakupan kurikulum pelatihan yang

²⁰ “Arti Kata Implementasi – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Januari 25, 2022. <https://kbbi.web.id/implementasi>

²¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

berhubungan dengan pemanfaatan, pengorganisasian, pengaplikasian, pengembangan, dukungan atau pengelolaan sistem informasi.²²

3. Kualitas

Kualitas menurut Djoko, Titiek, dan Yitno adalah suatu usaha untuk pemenuhan atau pemuasan keinginan konsumen terkait produk atau jasa yang ditawarkan dengan disesuaikan pada standar atau parameter yang telah ditetapkan dan memberinya harga yang terjangkau atau ekonomis.²³

4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP) dijelaskan bahwa pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, dan fasilitator. Tugas dari seorang pendidik adalah melakukan perencanaan yang kemudian diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, kemudian melaksanakan pelatihan dan bimbingan, serta melaksanakan kegiatan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat. Sedangkan tugas dari seorang tenaga kependidikan meliputi pengelolaan administrasi, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan, dan

²² “Pelatihan Teknologi Informasi (TI) “Optimalisasi Pemanfaatan Google Apps Dan Website Untuk Staff UAD” Accessed February 2, 2022. <https://fti.uad.ac.id/pelatihan-teknologi-informasi--ti-untuk-optimalisasi-pemanfaatan-google-apps-dan-website-untuk-staff-uad/>

²³ Djoko Adi W., Titiek Koedijati, and Yitno Utomo, *Pengendalian Kualitas* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 4.

pelayanan teknis guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan pada instansi pendidikan.²⁴

Berangkat dari pernyataan tersebut maka kelompok profesi yang tergolong sebagai pendidik pada satuan pendidikan adalah guru, konselor, dan sebagainya. Sedangkan yang tergolong sebagai tenaga kependidikan pada satuan pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain kepala sekolah, pengawas, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan teknisi sumber belajar.²⁵

G. Keaslian Penelitian

Berbagai kajian terhadap karya ilmiah dilakukan guna menjadi bahan pertimbangan dan acuan yang dapat dijadikan sebagai sebuah inovasi dari sudut pandang yang berbeda. Setelah melakukan kajian terhadap beberapa karya ilmiah, peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki tema serupa, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul “Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0 (Persepsi Siswa SMK di Surakarta)”²⁶ Fokus

²⁴ Nurul Ulfatin and Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 2016), 8.

²⁵ Ulfatin and Triwiyanto, 9.

²⁶ Trianita, “Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0 (Persepsi Siswa SMK Di Surakarta)” (Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020).

penelitian Trianita ini menjelaskan dan menganalisis keterkaitan hubungan antara literasi digital dengan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0 ini. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Trianita dengan penelitian ini terletak pada variabel pertama (X), yaitu penelitian ini menggunakan variabel X berupa pelatihan teknologi informasi, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel X berupa literasi digital. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di beberapa SMK di Surakarta seperti SMKN 1 Surakarta, SMKN 3 Surakarta, SMKN 6 Surakarta, SMK Kristen 1 Surakarta, SMK Batik 1 Surakarta, SMK Batik 2 Surakarta, SMK Murni 2 Surakarta, SMK Cokroaminoto 1 Surakarta, SMK Wijaya Kusuma Surakarta, SMK Bina Mandiri Indonesia Surakarta, SMK PGRI 2 Surakarta, SMK Muhammadiyah 2 Surakarta, SMK Kanisius Surakarta, dan SMK Tekno-Sa Surakarta, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Teori yang digunakan oleh Trianita adalah teori kompetensi dasar guru dari Astuti. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori karakteristik pendidik dan tenaga kependidikan yang professional dari Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto. Metode penelitian yang digunakan Trianita adalah jenis penelitian kuantitatif korelasional, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Trianita menunjukkan bahwa literasi digital guru akuntansi dan kompetensi

guru akuntansi pada era revolusi industri 4.0 di SMK se Surakarta berkategori sedang. Hal tersebut ditunjukkan dengan diagram pengolahan data yang menunjukkan bahwa literasi digital guru akuntansi memiliki rasio sebanyak 66.23% (sedang), dan kompetensi guru akuntansi pada era revolusi industri 4.0 memiliki rasio sebanyak 64.04% (sedang).

2. Skripsi berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru”.²⁷ Fokus penelitian Miftahudi Faridh berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Perbedaan penelitian Miftahudi Faridh dengan penelitian ini terletak pada variabel kedua (Y), yaitu penelitian ini menggunakan variabel Y berupa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Y berupa pelaksanaan kurikulum 2013. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMA Negeri 3 Pekanbaru, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Teori yang digunakan oleh Miftahudi Faridh adalah teori dari *Kent County Council* tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan

²⁷ Miftahudi Faridh, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru” (Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020).

teori dari Ali Tarmuji tentang Pelatihan Teknologi Informasi. Metode penelitian yang digunakan Miftahudi Faridh dan penelitian ini sama yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Miftahudi Faridh menunjukkan bahwa pemanfaatan TIK dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Pekanbaru dilakukan dengan pemenuhan sarana TIK guna mendukung seluruh program kegiatan belajar mengajar pada semua mata pelajaran. Pemanfaatan TIK juga mempermudah guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga poin kreatifitas, daya tarik, dan keaktifan yang disuguhkan dalam materi pembelajaran dapat dilakukan dengan semestinya. Disamping itu pemanfaatan TIK juga telah mendukung pencapaian tujuan kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan misi SMA Negeri 3 Pekanbaru.

3. Skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang”.²⁸ Fokus penelitian Hasmah berfokus pada keterkaitan pengaruh kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Perbedaan penelitian Hasmah dengan penelitian ini terletak pada variabel

²⁸ Hasmah, “Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang” (Skripsi, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017).

kedua (Y), yaitu penelitian ini menggunakan variabel Y berupa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel Y berupa mutu pendidikan. Lokasi penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Teori yang digunakan Hasmah adalah teori dari Abdul Karim Masaong tentang standar kompetensi pendidik. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Alif Laela tentang Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Metode penelitian yang digunakan Hasmah adalah jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian Hasmah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari kompetensi tenaga pendidik terhadap peningkatan mutu pendidikan yang dibuktikan dengan hasil data statistik kompetensi tenaga pendidik berada dalam interval (82 – 85) dengan nilai 11,66%, sedangkan data statistik mutu pendidikan berada dalam interval (74 – 77) dengan nilai 15% yang dapat disimpulkan bahwa kompetensi tenaga pendidik di SMP Negeri 5 Duampanua sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan yang disebabkan semua kegiatan yang ada di sekolah termanajemen dengan baik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah deskripsi penjabaran mengenai pembahasan yang akan ditulis secara garis besar, pembaca akan mendapat

pandangan yang jelas mengenai isi dari penelitian ini guna mempermudah dalam memahami alur berpikir penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisikan latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Bab ini membahas mengenai kajian pustaka yang diklasifikasikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi pelatihan teknologi informasi dan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. *Pertama*, Pelatihan Teknologi Informasi meliputi beberapa indikator, yaitu: Pengertian Pelatihan Teknologi Informasi, Jenis-Jenis Pelatihan, Metode-Metode dalam Pelatihan, dan Dampak Positif dan Dampak Negatif dari Pelatihan Teknologi Informasi. *Kedua*, Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan meliputi beberapa indikator, yaitu: Pengertian Kualitas, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Tugas dan Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Ketiga*, Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

BAB III: Metode Penelitian. Bab ini berisikan metode yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian mengenai judul ini guna memperoleh data yang berkesinambungan dengan judul ini, antara lain meliputi: jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan informan

penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data dan pedoman penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dengan berisikan lokasi penelitian yang terdiri atas profil lembaga, dan deskripsi informan, temuan penelitian dengan berisikan penyajian data yang menggambarkan fakta dilapangan dan hasil analisis data terkait pada implementasi program kompetensi 4.0 dalam peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan.

BAB V: Penutup. Bab ini berisikan simpulan dan saran, dimana kesimpulan merupakan hasil jawaban dari fokus penelitian. Sedangkan saran ditujukan sebagai masukan yang dimunculkan atas hasil dari penelitian terhadap lembaga pendidikan yang bersangkutan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelatihan Teknologi Informasi

1. Pengertian Pelatihan Teknologi Informasi

Dilema akan pemanfaatan teknologi informasi ini sangat terasa bagi Negara berkembang. Suatu sisi banyak instansi yang belum siap karena tidak mendukungnya struktur budaya dan sumber daya manusianya, sementara di sisi yang lain investasi besar harus dilakukan guna membeli berbagai perangkat teknologi informasi.²⁹ Sehingga diperlukannya pelatihan dan pengembangan yang memfasilitasi sumber daya manusia untuk meningkatkan kemampuannya di zaman yang serba teknologi juga guna membentuk struktur budaya yang mendukung penerapan teknologi informasi.

Pelatihan menurut Nadler dalam Abdorrahman Gintings ialah serangkaian proses pembelajaran yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru guna menyiapkan sumber daya manusia dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan yang diembannya sebagai bagian dari individu maupun instansi tempat ia bekerja.³⁰ Hal tersebut sejalan dengan pendapat menurut Nitisesmito dalam Imam Santoso dengan mendefinisikan mengenai pelatihan yang merupakan suatu

²⁹ Janner Simarmata et al., *Teknologi Informasi: Aplikasi Dan Penerapannya* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

³⁰ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), 8.

kegiatan yang bertujuan guna membenahi dan mengubah perilaku, keterampilan dan pengetahuan dari para karyawan agar meningkat dengan baik yang disesuaikan dengan harapan dan kebutuhan perusahaan yang bersangkutan.³¹

Pelatihan menurut Hasibuan dalam Dyah Eko Setyawati, dkk ialah upaya pemenuhan kebutuhan belajar karyawan terkait dengan teknik, pengetahuan dan keahlian yang harus dimilikinya yang diintegrasikan dengan prosedur-prosedur yang sistematis dan terorganisir dalam suatu rangkaian pendidikan jangka pendek.³² Pelatihan yang dimaksud cenderung mengarah kepada kemampuan dan keahlian SDM dalam suatu organisasi yang akan ditingkatkan dan juga cenderung berkaitan dengan jabatan yang diembannya saat ini.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah serangkaian proses pendidikan jangka pendek dengan prosedur yang sistematis ditujukan untuk peningkatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan sumber daya manusia dalam memenuhi tujuan organisasi melalui tugas tanggung jawab yang diembannya.

Membahas mengenai teknologi informasi menurut Williams dan Sawyer ialah sebuah teknologi yang mengintegrasikan antara komputasi

³¹ Imam Santoso, *Pendidikan Pelatihan (Diklat) Iklim Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi (Pengaruhnya Pada Kinerja Guru)* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021), 27.

³² Dyah Eko Setyawati, Sri Kartika Sari, and Yani Antariksa, *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 103.

(*computer*) dengan serangkaian komunikasi yang memiliki kecepatan tinggi dengan membawa data berupa suara, dan video.³³

Menurut Muhajir Affandi, teknologi informasi adalah sebuah lingkup informasi yang mencakup proses manipulasi dan pemrosesan informasi yang erat kaitannya dengan teknologi sebagai dorongan dalam mendapatkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan beberapa jenis data informasi yang memanfaatkan komputer dan telekomunikasi yang lahir dari stimulasi inovasi dan kreatifitas guna mengatasi masalah kemalasan dan kelambatan kinerja manusia.³⁴ Hal tersebut diperkuat dengan teori menurut Maria Ulfa Batoebara yang menjelaskan teknologi informasi sebuah teknologi yang difungsikan untuk mengolah data yang mencakup pemrosesan, penyusunan, penyimpanan, dan pemanipulasian data melalui beberapa macam prosedur teknis guna melahirkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi.³⁵

Sedangkan teori tentang pelatihan teknologi informasi menurut ITTA (*Information Technology Association America*) dalam Tri Rachmadi ialah serangkaian program yang memuat studi dan perancangan dalam mengelola sistem informasi berbasis komputer yang diimplementasikan dengan memfokuskan pada pemanfaatan aplikasi perangkat keras dan perangkat

³³ Williams and Sawyer, *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications* (London: Career Education, 2003), 4.

³⁴ Muhajir Affandi, *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan* (Kuningan: Penerbit YNHW, 2018), 9.

³⁵ Maria B. Ulfa, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Medan: Undhar Press, 2020), 1.

lunak komputer.³⁶ Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Ali Tarmuji, pelatihan teknologi informasi ialah pemenuhan kebutuhan keterampilan akan pemanfaatan teknologi informasi dalam pekerjaan yang berbasis komputer guna menunjang aktivitas kegiatan administrasi di kantor dengan cakupan kurikulum pelatihan yang berhubungan dengan pemanfaatan, pengorganisasian, pengaplikasian, pengembangan, dukungan atau pengelolaan sistem informasi.³⁷

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknologi informasi adalah serangkaian program kegiatan pendidikan dalam jangka waktu pendek yang memuat upaya dalam penerapan dan pengembangan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi dengan media komputer atau sejenisnya.

2. Jenis-Jenis Pelatihan

Belum adanya kesepakatan dari para ahli atau ilmuwan terkait jenis-jenis pelatihan yang ditandai dengan banyaknya pendapat dari para ahli yang mengemukakan tentang jenis-jenis pelatihan yang diperoleh dari beberapa literatur, seperti yang dikemukakan oleh Samsudin Sadili bahwa pelatihan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:³⁸

³⁶ Rachmadi, *Pengantar Teknologi Informasi*, 3.

³⁷ “Pelatihan Teknologi Informasi (TI) “Optimalisasi Pemanfaatan Google Apps Dan Website Untuk Staff UAD” Accessed February 2, 2022. <https://fti.uad.ac.id/pelatihan-teknologi-informasi--ti-untuk-optimalisasi-pemanfaatan-google-apps-dan-website-untuk-staff-uad/>

³⁸ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 83.

a. Pelatihan Internal

Pelatihan internal merupakan pelatihan yang dilakukan pada lingkup internal organisasi dan memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana dari organisasi itu sendiri.

b. Pelatihan Eksternal

Pelatihan eksternal merupakan pelatihan yang dilakukan di luar organisasi dengan cara mendaftarkan pegawai pada program atau kegiatan yang diberikan oleh lembaga pemerintah, organisasi profesional, dan perusahaan pelatihan swasta.

Pendapat berbeda terkait jenis-jenis pelatihan lahir dari Simamora yang mengemukakan bahwa jenis-jenis pelatihan dapat diklasifikasikan menjadi lima macam, yaitu:³⁹

a. Pelatihan Keahlian

Pelatihan keahlian merupakan pelatihan yang diadakan bertujuan supaya peserta bisa menguasai sebuah keterampilan (*skill*) baru yang berhubungan dengan pekerjaannya.

b. Pelatihan Ulang

³⁹ Henry Simamora, *Manajemen Sumberdaya Manusia* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2006), 278.

Pelatihan ulang merupakan pelatihan yang bertujuan memfasilitasi penyediaan keahlian yang dibutuhkan oleh para karyawan guna mengejar standar yang harus dipenuhi karena sebab perubahan yang terjadi.

c. Pelatihan Fungsional Silang

Pelatihan fungsional silang merupakan pelatihan yang bertujuan untuk melakukan operasi dalam bidang-bidang lainnya selain dari pekerjaan yang ditugaskan.

d. Pelatihan Tim

Pelatihan tim merupakan pelatihan yang bertujuan untuk menciptakan interaksi kerjasama guna menyelesaikan pekerjaan demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.

e. Pelatihan Kreativitas

Pelatihan kreativitas merupakan pelatihan yang bertujuan untuk mengasah kreativitas individu dengan diberikannya peluang yang kemudian diasah daya kreativitasnya guna memunculkan gagasan-gagasan yang rasional.

3. Metode-Metode Dalam Pelatihan

Banyaknya ragam metode dalam pelatihan menggambarkan bahwa belum adanya kesepakatan yang spesifik antara para ahli atau ilmuwan yang

ditandai dengan banyaknya pendapat dari para ahli, seperti pendapat metode dalam pelatihan menurut Kamil yang dijelaskan sebagai berikut:⁴⁰

a. *Mass Teaching Method*

Metode yang digunakan diharapkan dapat menyampaikan sesuatu sampai pada taraf kesadaran (*awareness*) dan ketertarikan (*interest*) yang difokuskan pada masa atau waktu tertentu.

b. *Group Teaching Method*

Metode yang digunakan diharapkan dapat menyampaikan sesuatu sampai pada taraf kesadaran dan ketertarikan ditambah dengan pertimbangan (*evaluation*) dan mencoba (*trial*) yang difokuskan pada suatu kelompok.

c. *Individual Teaching Method*

Metode yang digunakan diharapkan dapat menyampaikan sesuatu sampai pada taraf kesadaran, ketertarikan, pertimbangan dan mencoba, ditambah sampai dengan taraf mengambil alih (*adoption*), berbuat (*action*), dan kepuasan (*satisfaction*) yang difokuskan pada individu seseorang.

Pendapat berbeda terkait metode dalam pelatihan lahir dari Elfrianto yang menjelaskan bahwa terdapat dua metode dalam program pelatihan yaitu

⁴⁰ Mustofah Kamil, *Model Pendidikan Dan Pelatihan; Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2010), 157.

(1) Metode Praktis (*On The Job Training*) yang mana peserta pelatihan dilatih tentang pekerjaan baru dengan diawasi langsung oleh seorang pelatih (*trainer*) yang berpengalaman baik dari instansi luar ataupun orang dalam instansi sendiri. (2) Metode Simulasi (*Off The Job Training*) yang mana peserta pelatihan akan diberikan representasi tiruan (*artificial*) pada suatu aspek organisasi yang diminta untuk menanggapinya seperti dalam keadaan sebenarnya yang bertujuan untuk mengajarkan konsep, sikap, dan keterampilan pada para peserta pelatihan.⁴¹

Hal tersebut sejalan atau diperkuat oleh Wilson yang mengemukakan bahwa metode-metode dalam pelatihan terbagi menjadi dua metode yang dijelaskan sebagai berikut:⁴²

a. Metode *On The Job Training*

Metode ini merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh instansi sebab para pegawai diajarkan tentang pekerjaannya yang kemudian pegawai mempelajari pekerjaannya tersebut sambil mengerjakannya secara langsung. Terdapat empat praktek yang dapat digunakan pada metode ini, seperti:

⁴¹ Elfrianto, "Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan," *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 49–50.

⁴² Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), 210–211.

- 1) Rotasi Pekerjaan, merupakan pemindahan pekerjaan dari suatu pekerjaan ke pekerjaan lainnya dalam suatu instansi atau organisasi sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja.
- 2) Penugasan yang direncanakan, merupakan penugasan pegawai atau tenaga kerja yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengalaman tentang pekerjaannya.
- 3) Pembimbingan, merupakan pelatihan yang diperuntukkan bagi pegawai atau tenaga kerja yang dilakukan langsung oleh atasannya.
- 4) Pelatihan Posisi, merupakan pelatihan yang diperuntukkan bagi pegawai atau tenaga kerja guna dapat menduduki suatu posisi tertentu dalam instansi atau organisasi.

b. Metode *Off The Job Training*

Metode ini dilakukan dan diperuntukkan bagi pegawai yang tidak dalam kondisi sedang bekerja dengan harapan agar dapat terpusat pada kegiatan pelatihan saja. Pada metode ini pelatih (*trainer*) didatangkan dari luar instansi dikarenakan kurangnya pelatih dalam lingkup instansi itu sendiri. Terdapat tiga praktek yang dapat digunakan pada metode ini seperti:

1) *Bussines Game*

Pada praktek ini peserta pelatihan dilatih dengan sebuah *problem solving* sehingga para peserta dapat belajar dari masalah yang sudah pernah terjadi pada suatu instansi tertentu.

2) *Vestibule School*

Pada praktek ini peserta pelatihan dilatih dengan penggunaan peralatan yang sebenarnya dan sistem pengaturan yang disesuaikan dengan sebenarnya pula tetapi pelaksanaannya dilakukan di luar instansi.

3) *Case Study*

Pada praktek ini peserta pelatihan dilatih untuk mencari sebab-sebab munculnya sebuah masalah, kemudian diupayakan untuk dapat memecahkan masalah tersebut.

4. **Dampak Positif dan Dampak Negatif Pelatihan Teknologi Informasi**

Perkembangan teknologi informasi memberikan dampak yang dirasa berefek dalam sektor pendidikan, dampak tersebut meliputi dampak positif dan dampak negatif yang dijelaskan sebagai berikut:⁴³

a. Dampak Positif Pelatihan Teknologi Informasi

- 1) Menambah pengetahuan terhadap cara akses informasi sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.
- 2) Menambah pengetahuan terhadap penyajian suatu inovasi dalam pembelajaran yang semakin berkembang dengan adanya *e-learning*.

⁴³ Maria B. Ulfa, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Medan: Undhar Press, 2020), 17–18.

- 3) Menambah pengetahuan dan kemampuan terhadap mengelola kelas virtual atau *teleconference* yang muncul seiring dengan berkembangnya zaman.
- 4) Menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola proses sistem administrasi pada sebuah instansi pendidikan yang berbasis teknologi.

b. Dampak Negatif Pelatihan Teknologi Informasi

Walaupun banyak dari para ahli atau ilmuwan manajemen dan organisasi meyakini akan manfaat pelatihan yang memiliki korelasi antara kehadiran peserta pelatihan dengan peningkatan kinerjanya, namun tak sedikit yang meragukan manfaat tersebut dengan menciptakan mitos bahwa pelatihan teknologi informasi menyebabkan lahirnya pemborosan waktu dan biaya yang diungkapkan sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Pimpinan lembaga atau instansi beranggapan bahwa semua pegawai yang ada sudah memiliki pengalaman yang memadai di era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada aspek digitalisasi, sehingga tidak diperlukan pelatihan teknologi informasi yang membuang waktu dan biaya.

⁴⁴ Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Humaniora, 2017), 13.

- 2) Pelatihan teknologi informasi sudah sering diadakan, namun tidak memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kerja pegawai dan kemajuan lembaga atau instansi.
- 3) Pimpinan lembaga atau instansi beranggapan bahwa organisasi yang dipimpinnya terlalu kecil atau dini untuk mengadakan pelatihan teknologi informasi.

B. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Pengertian Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pada era revolusi industri 4.0 kualitas memiliki arti yaitu adanya suatu nilai unggul pada sebuah produk atau jasa yang diukur dari tingkat kebutuhan dan kepuasan pelanggan.⁴⁵ Sedangkan menurut Wahyu Ariani, kualitas adalah sesuatu yang memerlukan proses perbaikan secara kontinu atau berkelanjutan, sehingga baik individu, korporasi, maupun organisasi dapat mengukur hasil tersebut dengan tetap pada tujuan kinerja nasional.⁴⁶

Kualitas menurut Djoko, Titiek, dan Yitno adalah suatu usaha untuk pemenuhan atau pemuasan keinginan konsumen terkait produk atau jasa yang ditawarkan dengan disesuaikan pada standar atau parameter yang telah ditetapkan dan memberinya harga yang terjangkau atau ekonomis.⁴⁷

⁴⁵ Dorothea Wahyu Ariani, *Manajemen Kualitas* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), 1.

⁴⁶ Wahyu Ariani, 7.

⁴⁷ Djoko Adi W., Titiek Koedijati, and Yitno Utomo, *Pengendalian Kualitas* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 4.

Berdasarkan pemaparan terkait pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas ialah suatu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan atau konsumen dengan disesuaikan dan ditetapkan pada standar atau parameter yang berlaku serta kepuasan pelanggan menjadi kunci utama.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP) dijelaskan bahwa pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, dan fasilitator. Berangkat dari pernyataan tersebut maka kelompok profesi yang tergolong sebagai pendidik pada satuan pendidikan adalah guru, konselor, dan sebagainya. Sedangkan yang tergolong sebagai tenaga kependidikan pada satuan pendidikan mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan antara lain kepalasekolah, pengawas, tenaga pengadministrasian, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan teknisi sumber belajar.⁴⁸

Menurut Rahmat Hidayat dan Abdillah, menjelaskan bahwa pendidik merupakan sekelompok individu yang bertanggung jawab terhadap daya tumbuh dan kembang anak didiknya yang mencakup aspek jasmani dan rohani

⁴⁸ Nurul Ulfatin and Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 9.

(kognitif, afektif, dan psikomotorik) dengan menuntunnya agar patuh kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik.⁴⁹

Tenaga kependidikan adalah semua komponen partisipan pendidikan selain jabatan guru yang terdapat dalam sebuah instansi pendidikan. Dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:⁵⁰

- a. Tenaga Struktural yang memiliki jabatan manjerial umum atau pimpinan memiliki tanggungjawab penuh pada instansi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Tenaga Fungsional yang memiliki jabatan dalam melaksanakan kerjanya dengan mengunggulkan kemampuan akademik kependidikan.
- c. Tenaga Teknis Pendidikan yang memiliki jabatan dalam melaksanakan kerjanya berhubungan dengan teknis operasional atau teknis administratif.

Sedangkan yang dimaksud dengan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan sendiri seperti yang dikemukakan oleh Alif Laela bahwa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kemampuan seorang pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan kompetensi pendidikan yang baik dan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga melalui kompetensi

⁴⁹ Rahmat Hidayat and Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 88.

⁵⁰ Candra Wijaya, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida, *Manajemen Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 38.

tersebut diharapkan dapat menjaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.⁵¹

2. Standar Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Undang-undang No.14 tahun 2005 Pasal 8 menyatakan bahwa pendidik wajib mempunyai standar kualifikasi yang mencakup kualifikasi akademis, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan atau kompetensi dalam memanifestasikan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut diperkuat pada pasal 10 ayat (1) yang menyatakan kompetensi pendidik terdiri dari kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional yang keempatnya diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵² Beberapa standar kualitas atau kompetensi tersebut dijabarkan sebagai berikut:⁵³

a. Kualitas Pedagogis

Pendidik harus memiliki kemampuan dalam (1) memahami siswa dengan menggunakan prinsip-prinsip kognitif, (2) mampu memahami dasar pendidikan, menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan, dan dapat menyiapkan bahan ajar yang dibutuhkan, (3) mampu melakukann pembelajaran dengan standar indikator penting, (4)

⁵¹ Nez, "Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Melalui Model MBS," 2013, 382.

⁵² Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.

⁵³ Widya Caterine P., Nia Budiana, and Sri Aju I., *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0* (Malang: UB Press, 2019), 45–50.

mampu melakukan perancangan dan pengevaluasian pembelajaran, (5) mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi baik secara akademik maupun non-akademik.

b. Kualitas Kepribadian

Pendidik harus memiliki kepribadian yang stabil, berwibawa, dewasa, bijaksana, dan harus memiliki karakter yang mulia sebab hal tersebut menjadi contoh bagi anak didiknya. Secara garis besar kompetensi kepribadian guru meliputi:

- 1) Memiliki jiwa pancasilaisme.
- 2) Cinta kepada bangsa dan antar umat manusia serta mampu menyayangi anak didiknya.
- 3) Memiliki sikap budipekerti yang luhur
- 4) Memiliki kreatifitas dalam pemanfaatan pendidikan yang ada secara maksimal.
- 5) Mampu menumbuhkan sikap demokratis dan penuh toleransi.
- 6) Memiliki sifat yang peka, terbuka, disiplin dan inovatif.
- 7) Menunjukkan kebanggaannya terhadap profesi yang diembannya.
- 8) Memiliki kemampuan untuk menghibur (*sense of humor*).

c. Kualitas Sosial

Pendidik harus memiliki kemampuan dalam berkomunikasi juga berinteraksi kepada para peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua atau wali siswa dan juga masyarakat umum. Menurut Slamet PH

dalam Syaiful Sagala, pendidik harus memiliki kompetensi sosial dengan (1) dapat memahami, menghargai perbedaan (*respect*), dan dapat mengelola konflik, (2) menjaga kerja sama yang penuh keselarasan baik dengan teman seprofesi, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, serta pihak-pihak terkait lainnya, (3) menjaga dan membangun kekompakan yang dinamis dan penuh kecerdasan dalam kerja sama tim (*teamwork*), (4) melakukan upaya *effective communication* yang menyenangkan dengan seluruh komponen lembaga, orang tua atau wali murid dengan tetap pada koridor tanggung jawab tercapainya mutu pembelajaran yang baik, (5) mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai perubahan yang berpengaruh pada lingkungan tempat tugasnya, (6) mampu memposisikan dirinya pada sistem nilai yang berlaku di kehidupan masyarakat, (7) melaksanakan tata kelola dengan berlandaskan pada prinsip yang baik.⁵⁴

d. Kualitas Profesional

Menurut Usman dalam Syaiful Sagala, pendidik harus memiliki kompetensi profesional yang mencakup:

- 1) Penguasaan terhadap landasan kependidikan.
 - a) Memiliki pengetahuan akan tujuan pendidikan.
 - b) Memiliki pengetahuan akan fungsi sekolah dimata masyarakat.

⁵⁴ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38.

- c) Memiliki pengetahuan akan psikologi pendidikan beserta prinsip-prinsipnya.
- 2) Menguasai bahan pengajaran dengan baik.
- 3) Mampu mengembangkan bahan pelajaran, kompetensi belajar, dan strategi pembelajaran yang disusun pada program pengajaran.
- 4) Menguasai penyusunan perangkat penilaian hasil pembelajaran dan proses pembelajaran.⁵⁵

Sedangkan standar kualitas Tenaga Kependidikan terbagi atas Kepala Sekolah, Kepala Tenaga Administrasi Sekolah, Staf Tenaga Administrasi Sekolah, Kepala Perpustakaan, dan Staf Tenaga Perpustakaan. Maka dari itu standar kualitas atau kompetensinya dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵⁶

a. Standar Kualitas/Kompetensi Kepala Sekolah

Berdasarkan Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa pemerintah telah mengagas

lima standar kualitas atau kompetensi utama seorang kepala sekolah yaitu: (1) Kemampuan Kepribadian, (2) Kemampuan Manajerial, (3)

⁵⁵ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 41.

⁵⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 151.

Kemampuan Kewirausahaan, (4) Kemampuan Supervisi, dan (5) Kemampuan Sosial.⁵⁷

b. Standar Kualitas/Kompetensi Kepala Tenaga Administrasi Sekolah

Berdasarkan Permendiknas No.24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa pemerintah telah menggagas standar kualitas atau kompetensi Kepala Tenaga Administrasi sebagai berikut:⁵⁸

1) Kualitas Kepribadian, yang mencakup seorang Kepala Tenaga Administrasi harus: (1) mempunyai akhlak yang baik dan penuh integritas, (2) mempunyai etos kerja tinggi, (3) dapat mengendalikan diri, (4) mempunyai rasa percaya diri, (5) mempunyai *flexibility*, (6) mempunyai ketelitian, (7) mempunyai jiwa disiplin, (8) mempunyai jiwa kreatif dan semangat inovasi, (9) bertanggung jawab.

2) Kualitas Sosial, yang mencakup seorang Kepala Tenaga Administrasi harus: (1) dapat bekerjasama dalam tim, (2) memberikan upaya pelayanan yang berkualitas, (3) mempunyai jiwa organisasi yang baik, (4) dapat mengelola keefektifan dalam

⁵⁷ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 2007.

⁵⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*, 2008, <https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/12/Nomor-24-Tahun-2008.pdf>.

berkomunikasi, (5) dapat menciptakan suasana baik dalam hubungan kerja.

- 3) Kualitas Teknis, yang mencakup seorang Kepala Tenaga Administrasi harus: (1) dapat melakukan pengadministrasian pegawai, (2) dapat melakukan pengadministrasian keuangan, (3) dapat melakukan pengadministrasian sarana dan prasarana, (4) dapat melakukan pengadministrasian humas, (5) dapat melakukan pengadministrasian tata persuratan dan pengarsipan, (6) dapat melakukan pengadministrasian untuk siswa, (7) dapat melakukan pengadministrasian kurikulum, (8) dapat melakukan pengadministrasian layanan khusus, (9) memiliki kemampuan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 4) Kualitas Manajerial, yang mencakup seorang Kepala Tenaga Administrasi harus: (1) dapat bersinergi dalam mengelola standar nasional pendidikan, (2) dapat melakukan penyusunan program kerja dan laporannya, (3) dapat melakukan pengorganisasian pada stafnya, (4) dapat melakukan pengembangan pada stafnya, (5) dapat menciptakan suasana kerja yang harmonis, (6) dapat melakukan pengambilan keputusan, (7) dapat memanfaatkan sumber daya secara maksimal, (8) dapat melakukan pembinaan pada stafnya, (9) dapat mengelola antagonism sosial, dan (10) dapat melakukan penyusunan laporan.

c. Standar Kualitas/Kompetensi Staf Tenaga Administrasi Sekolah

Berdasarkan Permendiknas No. 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa pemerintah telah menggagas standar kualitas atau kompetensi Staf Tenaga Administrasi Sekolah sebagai berikut:⁵⁹

- 1) Kualitas Kepribadian, yang mencakup seorang Staf Tenaga Administrasi harus: (1) mempunyai akhlak yang baik dan penuh integritas, (2) mempunyai etos kerja tinggi, (3) dapat mengendalikan diri, (4) mempunyai rasa percaya diri, (5) mempunyai *flexibility*, (6) mempunyai ketelitian, (7) mempunyai jiwa disiplin, (8) mempunyai jiwa kreatif dan semangat inovasi, (9) bertanggung jawab.
- 2) Kualitas Sosial, yang mencakup seorang Staf Tenaga Administrasi harus: (1) dapat bekerjasama dalam tim, (2) memberikan upaya pelayanan yang berkualitas, (3) mempunyai jiwa organisasi yang baik, (4) dapat mengelola keefektifan dalam berkomunikasi, (5) dapat menciptakan suasana baik dalam hubungan kerja.
- 3) Kualitas Teknis, yang mencakup seorang Staf Tenaga Administrasi memiliki kompetensi sebagai Tata kelola Kepegawaian, Tata kelola Administrasi Keuangan, Tata kelola Administrasi Sarana dan

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah, 2008, <https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/12/Nomor-24-Tahun-2008.pdf>.

Prasarana, Tata kelola Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, Tata kelola Administrasi Persuratan dan Pengarsipan, Tata kelola Administrasi Kesiswaan, dan Tata kelola Administrasi Kurikulum yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Standar Kualitas atau Kompetensi Teknis Staf Administrasi Sekolah

Dimensi Kualitas	Kompetensi
Tata kelola Kepegawaian	
Kualitas Teknis	a. Pengadministrasian Kepegawaian
	b. Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Tata kelola Administrasi Keuangan	
Kualitas Teknis	a. Pengadministrasian keuangan lembaga pendidikan
	b. Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Tata kelola Administrasi Sarana dan Prasarana	
Kualitas Teknis	a. pengadministrasian standar sarana prasarana
	b. Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Tata kelola Administrasi Hubungan Sekolah dengan Masyarakat	
Kualitas Teknis	a. Pengadministrasian humas
	b. Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Tata kelola Administrasi Persuratan dan Pengarsipan	
Kualitas Teknis	a. Pengadministrasian surat dan arsip
	b. Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Tata kelola Administrasi Kesiswaan	
Kualitas Teknis	a. Pengadministrasian standar pengelolaan peserta didik

	b. Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
Tata kelola Administrasi Kurikulum	
Kualitas Teknis	a. Pengadministrasian Standar Isi
	b. Pengadministrasian Standar Proses
	c. Pengadministrasian Standar Penilaian
	d. Pengadministrasian Standar Kompetensi Lulusan
	e. Pengadministrasian Kurikulum dan Silabus
	f. Menguasai penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Sumber: Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008

d. Standar Kualitas/Kompetensi Kepala Perpustakaan

Berdasarkan Permendiknas No.25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa pemerintah telah menggagas standar kualitas atau kompetensi Kepala Perpustakaan yang dijelaskan sebagai berikut:⁶⁰

- 1) Kualitas Manajerial, yang mencakup seorang Kepala Perpustakaan harus: (1) dapat memimpin staf perpustakaan di lingkup lembaga pendidikan, (2) dapat melakukan perencanaan program perpustakaan di lingkup lembaga pendidikan, (3) dapat melakukan program perpustakaan di lingkup lembaga pendidikan, (4) dapat melakukan pemantauan terkait pelaksanaan program perpustakaan di lingkup

⁶⁰ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, 2008.

lembaga pendidikan, (5) dapat melakukan evaluasi terkait program perpustakaan di lingkup lembaga pendidikan.

- 2) Kualitas Pengelolaan Informasi, yang mencakup seorang Kepala Perpustakaan harus: (1) dapat melakukan pengembangan koleksi perpustakaan di lingkup lembaga pendidikan, (2) dapat melakukan pengorganisasian informasi, (3) dapat menyuguhkan pelayanan jasa dan informasi, (4) menguasai bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 3) Kualitas Kependidikan, yang mencakup seorang Kepala Perpustakaan harus: (1) mempunyai pengetahuan terhadap kependidikan, (2) dapat melakukan pengembangan kemampuan dalam pemanfaatan informasi, (3) dapat melakukan promosi perpustakaan, (4) dapat membimbing kemampuan *information literacy*.
- 4) Kualitas Kepribadian, yang mencakup seorang Kepala Perpustakaan harus: (1) tinggi dalam berintegritas, (2) semangat tinggi dalam bekerja.
- 5) Kualitas Sosial, yang mencakup seorang Kepala Perpustakaan harus: (1) menjalin hubungan yang baik antar sesama, (2) membangun komunikasi.
- 6) Kualitas Pengembangan Profesi, yang mencakup seorang Kepala Perpustakaan harus: (1) dapat melakukan pengembangan ilmu, (2)

dapat menghargai tata sikap keprofesian, (3) biasa dan suka membaca.

e. Standar Kualitas/Kompetensi Tenaga Perpustakaan

Berdasarkan Permendiknas No.25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dijelaskan bahwa pemerintah telah menggagas standar kualitas atau kompetensi Tenaga Perpustakaan sebagai berikut:⁶¹

- 1) Kualitas Manajerial, yang mencakup seorang Tenaga Perpustakaan harus: (1) dapat mengimplementasikan kebijakan, (2) dapat melaksanakan rehabilitasi koleksi perpustakaan, (3) dapat melaksanakan tata kelola anggaran dan keuangan.
- 2) Kualitas Pengelolaan Informasi, yang mencakup seorang Tenaga Perpustakaan harus: (1) dapat melakukan pengembangan koleksi perpustakaan di lingkup lembaga pendidikan, (2) dapat melakukan pengorganisasian informasi, (3) dapat menyuguhkan pelayanan jasa dan informasi, (4) menguasai bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 3) Kualitas Kependidikan, yang mencakup seorang Tenaga Perpustakaan harus: (1) mempunyai pengetahuan terhadap kependidikan, (2) dapat melakukan pengembangan kemampuan

⁶¹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, 2008.

dalam pemanfaatan informasi, (3) dapat melakukan promosi perpustakaan, (4) dapat membimbing kemampuan *information literacy*.

- 4) Kualitas Kepribadian, yang mencakup seorang Tenaga Perpustakaan harus: (1) tinggi dalam berintegritas, (2) semangat tinggi dalam bekerja.
- 5) Kualitas Sosial, yang mencakup seorang Tenaga Perpustakaan harus: (1) menjalin hubungan yang baik antar sesama, (2) menciptakan komunikasi yang baik.
- 6) Kualitas Pengembangan Profesi, yang mencakup seorang Tenaga Perpustakaan harus: (1) dapat melakukan pengembangan ilmu, (2) dapat menghargai tata sikap keprofesian, (3) biasa dan suka membaca.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi tuntutan yuridis di atas tersebut diantaranya dengan melakukan kegiatan pelatihan bagi SDM Pendidikan seperti; seminar, workshop, Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan semacamnya yang sangat diperlukan guna membuktikan seorang pendidik dan tenaga kependidikan dapat dikatakan valid kualitas atau kompetensinya sesuai peraturan perundang-undangan.⁶²

⁶² Israpil, "Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara," *Journal Educandum* 4, no. 1 (2018): 32.

3. Tugas dan Peran Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 telah dijelaskan mengenai tugas Pendidik yaitu melakukan perencanaan yang kemudian diimplementasikan pada proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, kemudian melaksanakan pelatihan dan bimbingan, serta melaksanakan kegiatan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat terkhusus pendidik pada perguruan tinggi.⁶³

Menurut Usman dalam Widya dkk, terdapat tiga macam tugas tanggungjawab guru yaitu sebagai profesi, kemanusiaan, dan dalam hal kemasyarakatan yang dijelaskan sebagai berikut:⁶⁴

a. Guru pada lingkup profesi

Tugas guru pada lingkup profesi telah diatur dalam UU Republik Indonesia No.14 tahun 2005 Pasal 1 disebutkan bahwa guru ialah pendidik profesional pada jalur formal yang memuat jenjang dasar, menengah dengan tugas pokoknya yaitu melakukan pendidikan, pengajaran, pembimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, dan pengevaluasian terhadap anak didiknya.

b. Guru dalam hal kemanusiaan

⁶³ Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

⁶⁴ Widya Caterine P., Nia Budiana, and Sri Aju I., *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0* (Malang: UB Press, 2019), 12–17.

Tugas guru dalam hal kemanusiaan menjadikan guru berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah yang harus menaungi dan dapat dijadikan sebagai panutan anak didiknya. Ketika guru mampu menampilkan profil yang baik bagi anak didiknya maka secara otomatis mereka akan segan dan hormat kepada gurunya, sehingga apa yang diajarkan oleh gurunya cenderung dapat diterima dengan mudah.

c. Guru dalam hal kemasyarakatan

Tugas guru dalam hal kemasyarakatan menjadikan guru berperan dalam membentuk hubungan dengan masyarakat atas dasar tanggung jawab dan tujuan yang sama. Guru berperan dalam pelaksana teknis dari program layanan sekolah sedangkan masyarakat sebagai konsumen layanan sekolah yang mempunyai visi dalam membentuk anak didiknya menjadi generasi bangsa yang kokoh dengan diberikan pembekalan karakter yang baik di tengah gerusan dekadensi moral di zaman revolusi industri 4.0 ini.

Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1 telah dijelaskan mengenai tugas Tenaga Kependidikan yaitu pengelolaan administrasi, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan, dan pelayanan teknis guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan pada instansi pendidikan.⁶⁵ Hal tersebut diperkuat oleh Onisimus Amtu yang menjelaskan

⁶⁵ Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

bahwa tenaga kependidikan mempunyai tugas sebagai pelaksana keadministrasian, pengelola satuan pendidikan, pengembangan terhadap kegiatan pendidikan, pengawasan pada keberlangsungan proses pendidikan, dan pelayanan eksekutif guna mendukung pencapaian visi pendidikan pada suatu lembaga. Maka dari itu secara konstitusional tenaga kependidikan memiliki peran dan posisi strategis dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.⁶⁶

C. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Implementasi pelatihan teknologi informasi mendukung upaya pengembangan dan pelatihan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan pada satu instansi pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya. Implementasi atau penerapan teknologi informasi pada setiap organisasi dilakukan dengan memperhatikan aspek strategi dan tujuan organisasi atau lembaga tersebut agar kedua aspek tersebut tetap dapat dicapai dengan dibantu oleh pengelolaan teknologi informasi yang baik.⁶⁷ Menurut Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, pengembangan dan pelatihan ialah dua konsep yang berkaitan, yaitu bertujuan

⁶⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 146.

⁶⁷ Simarmata et al., *Teknologi Informasi: Aplikasi Dan Penerapannya*, 9.

dalam peningkatan kualitas yang bersifat kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan etika agar pegawai bekerja lebih baik.⁶⁸

Pelatihan teknologi informasi agar menjadi sebuah program yang efektif guna mewujudkan perbaikan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kompetensi, dan kinerja pegawai maka program pelatihan tersebut harus didesain dalam beberapa tahap yang dijelaskan sebagai berikut:⁶⁹

1. Tahap Perencanaan Pelatihan

Tahap ini dimulai dengan menentukan tujuan pelatihan yang diperlukan, kemudian dilakukan penyusunan kurikulum dengan konteks “apa yang perlu dipelajari oleh para pendidik dan tenaga kependidikan” dengan tetap tidak menghilangkan aspek perilaku dalam melaksanakan pekerjaan.

2. Tahap Desain Pelatihan

Tahap ini berisi tentang satu tatanan terorganisir yang meliputi sumber daya manusia, tujuan-tujuan, administrasi, sarana prasarana, dan teknologi pembelajaran yang sistematis dalam satu paket kegiatan pelatihan.⁷⁰

3. Tahap Evaluasi Kegiatan Pelatihan

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

⁶⁸ Nurul Ulfatin and Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 146.

⁶⁹ Yuli Wiliandri, “Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan SDM Yang Efektif,” *Jurnal Society* 5, no. 2 (2018): 101, <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460>.

⁷⁰ Mardianto, “Disain Pelatihan Sebuah Alternatif Pengembangan Sumber Daya Manusia,” *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 29 (2000): 32.

Tahap ini berisi tentang kegiatan penilaian atas monitoring dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan. Jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya maka akan dilakukan evaluasi yang memuat perbaikan.

Peran teknologi informasi dalam dunia pendidikan sangat bermanfaat terutama untuk meringankan beban kegiatan lembaga yang mencakup kegiatan administratif para pendidik dan tenaga kependidikan ataupun peserta didik, dan kegiatan pemrosesan nilai peserta didik.⁷¹ Sehingga dalam mewujudkannya perlu memberikan pelatihan kepada SDM Pendidikan agar dapat mengelola teknologi informasi yang tersedia dengan baik.

Terdapat banyak keuntungan yang didapatkan dalam menerapkan teknologi informasi. Menurut Maflikhah dalam Ramen Purba dkk, keuntungan dalam menerapkan teknologi informasi meliputi:⁷²

1. Memberikan kecepatan dalam penyelesaian pekerjaan, sebab dengan kecanggihan teknologi akan mempermudah proses pekerjaan semakin cepat terselesaikan.
2. Memberikan konsistensi terhadap penggunaannya, sebab teknologi informasi memiliki standar yang tetap guna memberikan hasil yang konsisten.
3. Memberikan ketepatan terhadap hasilnya, sebab teknologi informasi tidak hanya cepat namun juga akurat, berkualitas dan tepat. Karena dengan

⁷¹ Y. Maryono and B. Patmi Istiana, *Teknologi Informasi & Komunikasi* (Surabaya: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008), 34.

⁷² Ramen Purba A. et al., *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori Dan Implementasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 10.

teknologi dapat mendeteksi perbedaan yang sangat kecil secara detail yang tidak dapat dilihat oleh manusia.

4. Memberikan keandalan terhadap penggunaannya, sebab teknologi informasi lebih dapat dipercaya prosesnya karena bersifat otomatis dibanding dengan proses yang manusia lakukan terkesan manual atau konvensional.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode menurut Mardalis ialah serangkaian prosedur atau tata cara untuk mengetahui sesuatu yang dilakukan dengan tahapan yang sistematis, sehingga menghasilkan cara kerja yang sistematis.⁷³ Sedangkan penelitian adalah serangkaian kegiatan yang memuat penyelidikan, pencarian, percobaan secara ilmiah pada suatu bidang tertentu guna mendapatkan fakta-fakta baru sebagai bahan dasar untuk peningkatan ilmu ataupun teknologi.⁷⁴ Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian ialah suatu prosedur atau tata cara yang digunakan untuk mengetahui sesuatu dengan tahapan yang sistematis sebagai bahan untuk mendapatkan fakta-fakta baru yang bertujuan dalam mendapatkan pengertian atau hal-hal baru sebagai peningkatan ilmu serta teknologi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Djarm'an Satori, penelitian kualitatif dilakukan sebab peneliti ingin

⁷³ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 24.

⁷⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

mengamati fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif dan tidak dapat dikuantifikasikan.⁷⁵ Penelitian ini memakai metode deskriptif analitik yang mengharuskan penulis mendeskripsikan dan memvisualisasikan fenomena-fenomena yang ada pada obyek yang diteliti baik secara alamiah ataupun rekayasa manusia dengan memperhatikan karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan.⁷⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, dan menganalisis bukti data yang konkret mengenai fakta yang diamati tentang Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan menggunakan data-data yang ada.

Albi Anggito & Johan Setiawan menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah kegiatan penafsiran fenomena yang terjadi pada suatu objek dengan berstandar pada data yang dikumpulkan dan peneliti menjadi instrumen kunci. Sampel sumber data diambil secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna yang generalisasi.⁷⁷

Kegiatan penelitian kualitatif yang akan dilakukan ini memiliki ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Erickson dalam Susan Stainback

⁷⁵ Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 23.

⁷⁶ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 73.

⁷⁷ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018), 8.

menyatakan sebagai berikut: (1) Penelitian kualitatif dilakukan secara intensif yang mengharuskan peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, (2) mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, (3) melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan (4) membuat laporan penelitian secara mendetail.⁷⁸

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul penelitian ini yaitu Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, maka lokasi penelitian ini dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang beralamat di Jalan Raya KRI Ratulangi No.1, RT.01/RW.08, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan.

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo menjadi obyek lokasi penelitian dikarenakan Lembaga Pendidikan ini merupakan SMA Swasta favorit di Sidoarjo yang banyak dituju sebagai lanjutan pendidikan oleh peserta didik maupun wali murid peserta didik karena kualitasnya yang baik dengan dibuktikan oleh Akreditasi A yang telah diperoleh sehingga mampu melahirkan lulusan yang dapat melanjutkan ke perguruan tinggi ternama, dan menjadi seorang aparatur negara. Kualitas tersebut pastinya tidak kalah dengan SMA Negeri yang ada di Sidoarjo terbukti dengan konsistensi Lembaga Pendidikan tersebut dalam menjaga kualitas SDM Pendidikannya

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 24.

dengan dilakukannya pelatihan teknologi informasi guna tetap menjaga SDM Pendidikan yang berkompeten di Era Revolusi Industri 4.0 ini.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Penelitian ini membutuhkan sumber data yang dijadikan sebuah subjek terkait dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data pada umumnya diperoleh dari manusia sebagai responden dan posisi sumber data tersebut dijadikan sebagai narasumber atau informan penelitian karena memiliki peran sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi terkait obyek atau permasalahan yang dibutuhkan peneliti.⁷⁹ Informan penelitian ialah orang yang diyakini memiliki pengetahuan yang meluas terkait topik permasalahan yang diteliti baik dari data informasi segi situasi, dan kondisi obyek penelitian.⁸⁰ Dalam upaya perolehan sumber data yang berhubungan dengan fokus topik penelitian yang diteliti, maka peneliti menggunakan dua macam sumber data yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data informasi yang diperoleh secara langsung dari obyek atau sumbernya melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan peneliti adalah para pemangku kepentingan (*stakeholders*) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

⁷⁹ Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), 57–58.

⁸⁰ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 75.

- a. Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
- b. Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
- c. Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
- d. Tenaga Administrasi Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data informasi yang dijadikan sebagai pelengkap data pendukung dari data primer yang memuat dokumen-dokumen. Pada penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan adalah data yang diperoleh langsung dari SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berupa data-data sekolah, arsip-arsip, dan dokumen pelatihan teknologi informasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan teknologi informasi.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah prosedur yang memuat langkah pertama dalam penelitian, sebab penelitian sendiri bertujuan untuk memperoleh data. Menurut Mamik, pengumpulan data adalah prosedur dan standar yang sistematis guna memperoleh data yang diperlukan.⁸¹

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Deskripsi Pertanyaan	Jenis Data yang Dipergunakan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data

⁸¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

1.	Bagaimana implementasi pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?	a. Rumusan tentang visi dan misi lembaga b. Bentuk implementasi pelatihan teknologi informasi	a. Dokumen visi dan misi b. Implementasi pelatihan teknologi informasi	a. Dokumen rencana kerja tahunan b. Hasil wawancara dengan informan	Wawancara, dan dokumentasi
2.	Bagaimana peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo?	a. Gambaran umum terkait kualitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan b. Bentuk implementasi pelatihan teknologi informasi	a. Bentuk kualitas pendidik dan tenaga kependidikan b. Bentuk penerapan kualitas guru	a. Dokumentasi kinerja guru b. Hasil wawancara dari informan	Wawancara, dan dokumentasi
3.	Bagaimana implementasi pelatihan teknologi informasi dalam	a. Strategi implementasi pelatihan teknologi	a. Kegiatan implementasi pelatihan teknologi informasi b. Program penerapan	a. Dokumentasi kegiatan implementasi pelatihan teknologi	Wawancara, dan dokumentasi

	peningkatan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan?	informasi b. Bentuk implementasi pelatihan teknologi informasi	yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan c. Reward bagi pendidik dan tenaga kependidikan	informasi b. Dokumentasi implementasi pelatihan teknologi informasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan c. Wawancara mengenai reward yang diberikan kepada pendidik dan tenaga kependidikan	
--	----------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara

dan dokumentasi yang diuraikan sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut S. Margono, wawancara (*interview*) ialah sarana pengumpul informasi yang dilakukan dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan secara lisan guna dijawab secara lisan pula.⁸²

⁸² S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 165.

Wawancara memiliki karakteristik yaitu terjadinya kontak langsung antara peneliti dan narasumber yang meliputi kegiatan tanya jawab secara intensif guna mendapat sumber data yang akurat.⁸³ Berangkat dari hal tersebut maka peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, beberapa guru, dan beberapa tenaga administrasi sekolah yang ada di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai bentuk implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Berikut kebutuhan data wawancara:

Tabel 3. 2 Kebutuhan Data Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	1. Profil sekolah 2. Sarana dan prasarana penunjang kualitas pendidik dan tenaga kependidikan 3. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan 4. Sejarah adanya pelatihan teknologi informasi

⁸³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, Dan Praktiknya* (Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 79.

		5. Tujuan pelatihan teknologi informasi
2.	Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	1. Teknis pelaksanaan pelatihan teknologi informasi
3.	Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	1. Dampak pelatihan teknologi informasi bagi pendidik
4.	Tenaga Administrasi Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo	1. Dampak pelatihan teknologi informasi bagi tenaga kependidikan

2. Dokumentasi

Menurut Nana S. Sukmadinata, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menimbun kemudian menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis, gambar, digital.⁸⁴

Dokumen-dokumen yang diperlukan sebagai pendukung data pada penelitian ini mencakup dokumen lembaga seperti sejarah berdirinya sekolah, struktur keorganisasian, data pendidik dan tenaga kependidikan, data pengelolaan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Adapun kebutuhan data dokumentasi adalah sebagai berikut:

⁸⁴ Nana Syaodih S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 221.

Tabel 3. 3 Kebutuhan Data Dokumentasi

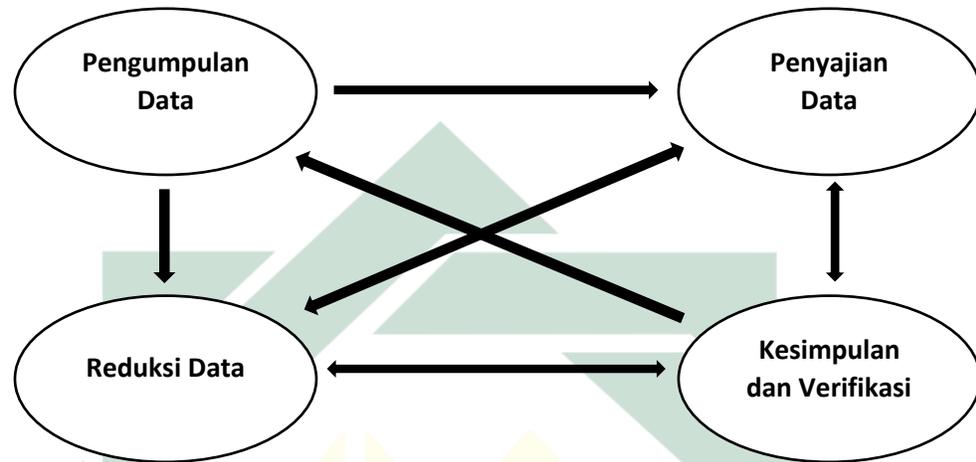
No.	Kebutuhan Data
1.	Profil Lembaga SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
2.	Struktur Organisasi Lembaga SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
3.	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo
4.	Data Program Kegiatan Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
5.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian
6.	Surat Keputusan Pelatihan Teknologi Informasi

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data menurut Moleong adalah serangkaian kegiatan yang memuat proses pengorganisasian dan pengurutan hasil data ke dalam kategori, pola dan satu uraian dasar sehingga dapat ditentukan topik yang dibutuhkan yang kemudian dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti yang disarankan oleh data.⁸⁵ Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Hubberman dengan empat tahap sebagai gambar berikut:

⁸⁵ J. Lexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 280.

Gambar 3. 1 *Bagan Komponen Model Interaktif*



Komponen Analisis Model Interaktif Miles dan Hubberman tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:⁸⁶

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kunci utama dalam kegiatan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan antara ketiganya (triangulasi). Peneliti mulanya melakukan pengamatan secara umum terkait situasi obyek yang hendak ditelitinya dengan harapan memperoleh banyak data yang bermacam-macam.⁸⁷

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh pada objek penelitian dengan jumlah yang

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 322-329.

⁸⁷ Sugiyono, 322–323.

banyak kemudian akan dilakukan reduksi data dengan mencatat secara teliti dan rinci terkait data tersebut. Kegiatan dari reduksi data mencakup perangkuman dengan memilah data-data pokok yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian saja kemudian dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Maka dari itu data yang telah direduksi akan memberikan visualiasi yang lebih jelas, sehingga peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan pemanfaatan sarana teknologi seperti laptop dengan memberikan kode pada poin-poin data tertentu.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang diperoleh dari objek penelitian kemudian disajikan agar mempermudah peneliti paham dengan apa yang terjadi, sehingga mempermudah tahap perencanaan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut. Kemudian data tersebut dikategorisasikan menurut pokok permasalahan sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data (*Conclusion and Verification*)

Apabila kegiatan penelitian dirasa sudah mencapai tahap akhir dan data yang diperoleh pun telah sesuai dengan kebutuhan peneliti maka selanjutnya dilakukan tahap penyimpulan dengan prosedur pemberlakuan verifikasi terkait data-data yang sudah diproses atau

ditransfer kedalam kode-kode yang sesuai dengan pola pemecahan permasalahan yang dilakukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, data dapat dikatakan valid jika terdapat kecocokan antara apa yang diungkapkan peneliti pada laporannya dengan fakta yang terjadi di lapangan.⁸⁸ Menurut Sugiyono dalam Ajat Rukajat, pada penelitian kualitatif uji keabsahan data menggunakan *credibility* untuk menguji aspek nilai kebenaran, pada penerapannya menggunakan *transferability*, dan *dependability* untuk menguji aspek konsistensi, serta menggunakan *confirmability* untuk menguji aspek naturalis.⁸⁹ Maka dapat dikatakan bahwa dalam pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif dilakukan metode yang meliputi pengujian *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* yang dijelaskan sebagai berikut:⁹⁰

1. Pengujian *Credibility*

Pada tahap pengujian *credibility* ini dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* guna menguji aspek ketepatan data.

2. Pengujian *Transferability*

⁸⁸ Arnild M. Augia, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 147.

⁸⁹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 8.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 364-373.

Pada tahap pengujian *transferability* ini peneliti ketika menyusun laporannya disarankan untuk memberikan pemaparan yang baik dengan kaidah yang sistematis, valid, penuh perincian, dan kejelasan. Sehingga pembaca dapat memutuskan bahwa hasil penelitian tersebut dapat diaplikasikan di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability*

Pada tahap pengujian *dependability* atau biasa disebut reliabilitas ini dikerjakan dengan pelaksanaan audit terhadap keseluruhan proses penelitian guna menguji aspek konsistensi peneliti dalam melakukan proses penelitian pada obyek yang ditelitinya.

4. Pengujian *Confirmability*

Pada tahap uji *confirmability* atau biasa disebut uji obyektifitas ini dilakukan secara bersama dan berkesinambungan antara proses yang dilakukan dengan hasil penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode pengujian kredibilitas dengan salah satu tekniknya yaitu teknik triangulasi yang dijadikan tolak ukur dalam pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu yang dijelaskan sebagai berikut:⁹¹

1. Triangulasi Sumber

Pada tahap ini dilakukan untuk pengujian kredibilitas data yang

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 368-369.

dikerjakan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang kemudian data tersebut dideskripsikan, dan dikategorisasikan guna menghasilkan sebuah kesimpulan.

2. Triangulasi Teknik

Pada tahap ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya, apabila didapati data yang berbeda-beda disebabkan pengujian dengan teknik yang berbeda (observasi, wawancara, dan dokumentasi), maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan kebenarannya.

3. Triangulasi Waktu

Pada tahap ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam kurun waktu atau situasi yang berbeda.

Sebagai contoh, peneliti mengambil data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga data tersebut lebih kredibel.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berlokasi di Jalan Raya KRI Ratulangi No.1, RT.01/RW.08, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Sekolah ini telah beroperasi dengan izin penyelenggaraan pendidikan oleh Dinas Pendidikan Kota Sidoarjo dan saat ini sekolah tersebut telah terakreditasi A. SMA Hang Tuah 2 merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan oleh Yayasan Hang Tuah Jalasenastri Cabang Surabaya pada tanggal 18 Juli 1988 yang berlokasi di Jalan Kutilang No.9 – 11 Surabaya.

Awal mula pembelajaran dimulai pada tahun pelajaran 1988 – 1990 dengan Kepala Sekolah yaitu Drs. Abdur Rachman Hurry. Pada tahun pelajaran 1990-1991 Kepala Sekolah beralih dibawah kepemimpinan Drs. Suharyono. Kemudian pada tahun 1991 – 2006 Kepala Sekolah beralih dibawah kepemimpinan Drs. Suwito, namun pada tahun 1998 – 1999 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berpindah lokasi gedung di wilayah Kabupaten Sidoarjo, bertepat di Jalan Raya KRI Ratulangi No.1, RT.01/RW.08, Desa Sawotratap, Kecamatan Gedangan, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Pada tahun pelajaran 2006 – 2013 Kepala Sekolah beralih di bawah

kepemimpinan Drs. Sumantri, MM. Dan, pada tahun pelajaran 2013-sekarang, Kepala Sekolah beralih di bawah kepemimpinan Siti Aisyah, M.Pd.⁹²

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dikelola dengan struktur organisasi yang relatif lengkap, diantaranya meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka Humas, Bendahara Sekolah, Bagian Umum, Koordinator Bimbingan Konseling, dan Jajaran Guru.⁹³

Visi utama SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini adalah unggul dalam prestasi akademis berdasarkan imtaq, iptek, kedisiplinan yang tinggi dan terbinanya wawasan bahari. Sedangkan untuk mencapai visi tersebut dibutuhkan misi yang meliputi; (1) Mempersiapkan para peserta didik yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, (2) Meningkatkan mutu pendidikan berdasar kurikulum sekolah yang berorientasi pada ketrampilan hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK sehingga warga sekolah mampu bersaing secara global, (3) Menumbuh kembangkan kesadaran peserta didik, guru dan karyawan untuk berbuat disiplin dan mempunyai dedikasi yang tinggi dalam melaksanakan kewajiban, (4) Mengembangkan sekolah dengan

⁹² Dokumentasi “Profil SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”. Accessed Maret 1, 2022. <https://www.smahangtuah2sda.sch.id/visi>

⁹³ Dokumentasi Bagan Struktur Organisasi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

menggunakan proses pembelajaran berdasarkan ketentuan sekolah sehingga guru dan siswa dapat mewujudkan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan mencerahkan, (5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan bahari agar mampu meningkatkan wawasan kebaharian, (6) Menghasilkan tamatan sekolah yang memiliki motivasi, komitmen, ketrampilan, kreatifitas untuk mandiri, kepekaasaan sosial dan kepemimpinan, dan (7) Memberikan dukungan fasilitas yang memadai agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, tertib, efektif dan efisien guna menunjang keberhasilan peserta didik untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.⁹⁴

Dalam mencetak peserta didik yang berkompeten dengan dibuktikan baik dari prestasi akademik maupun non akademik, maka SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memberikan program penunjang yang bernama program unggulan. Program unggulan tersebut meliputi:⁹⁵

- a. Siap UTBK, merupakan program yang ditujukan bagi peserta didik kelas XII guna mempersiapkan ujian AKM dan UTBK yang pada tiap pekannya diikuti *tryout online dan offline*.
- b. *Olympiade Coaching*, merupakan program yang ditujukan bagi peserta didik pilihan dari kelas X-XII yang berkompeten untuk mengikuti

⁹⁴ Dokumentasi “Profil Visi dan Misi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”. Accessed Maret 1, 2022. <https://www.smahangtuah2sda.sch.id/visi>

⁹⁵ Dokumentasi “Program Unggulan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”. Accessed Maret 1, 2022. <https://www.smahangtuah2sda.sch.id/home>

program pelatihan yang dipersiapkan untuk mengikuti olimpiade pada tingkat kabupaten hingga nasional.

- c. *Student Exchange*, merupakan program yang diupayakan untuk pertukaran ilmu dan budaya dengan peserta didik negara lain yang ditujukan bagi peserta didik pilihan dari kelas X-XII.
- d. Kompetensi 4.0, merupakan program *double track* yang ditujukan bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan terkait teknologi informasi yang mencakup desain grafis, pembuatan *web application* dan sistem android.
- e. Diksartas, merupakan program yang diupayakan dapat memfasilitasi pendidikan lanjut pada bidang militer bagi peserta didik dari kelas X & XI.
- f. Seni dan Budaya, merupakan program yang diupayakan untuk mengasah bakat dan minat siswa dalam memainkan alat musik tradisional yang ditujukan bagi peserta didik dari kelas X & XI.

2. Deskripsi Informan

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih tiga bulan, terhitung sejak bulan Desember 2021 hingga Februari 2022. Pada pertengahan bulan Desember peneliti melakukan kunjungan awal untuk menentukan lokasi yang sesuai dengan topik penelitian. Kemudian pada awal bulan Januari peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan memastikan ketepatan lembaga sebagai fokus penelitian. Setelah itu, peneliti membuat surat izin untuk melakukan penelitian dan memberikannya kepada Waka Humas SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Setelah fokus penelitian dapat dipastikan tepat, maka peneliti melaksanakan penelitian pada bulan Februari 2022.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, peneliti mengajukan perizinan kepada Waka Humas SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada 10 Januari 2022. Tahap kedua, peneliti melakukan lanjutan proses penelitian yang memuat wawancara dan dokumentasi dalam beberapa hari dalam satu bulan. Pada proses wawancara terdapat lima informan yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian guna memperoleh informasi supaya dapat mencapai tujuan penelitian. Berikut informan yang terlibat dalam penelitian ini.

a. Informan 1 (Kepala Sekolah)

Informan pertama, yaitu Ibu Siti Aisyah, M.Pd. Beliau merupakan Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, dan wawancara dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada hari Kamis, 24 Februari 2022 pukul 08.30 – 09.10 WIB bertempat di ruang Kepala Sekolah.

b. Informan 2 (Waka Kurikulum)

Informan kedua, yaitu Ibu Sri Retno P., S.Pd, MM. Beliau merupakan Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, dan

wawancara dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 10.30 – 11.00 WIB bertempat di ruang Wakil Kepala Sekolah (Waka).

c. Informan 3 (Guru)

Informan ketiga, yaitu Bapak Fandi Irawan, S.Pd. Beliau merupakan Guru sekaligus koordinator pengurus bagian IT, dan wawancara dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 09.00 – 09.20 WIB bertempat di ruang Lab Komputer.

d. Informan 4 (Guru)

Informan keempat, yaitu Bapak Muchammad Faruq, S.Pd.I. Beliau merupakan Guru sekaligus pengurus bagian IT, dan wawancara dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada hari Rabu, 23 Februari 2022 pukul 07.45 – 08.05 WIB bertempat di ruang Lab Komputer.

e. Informan 5 (Tenaga Administrasi)

Informan kelima, yaitu Bapak Dedy Yunaedi, SE. Beliau merupakan Kepala Tata Usaha (TU), dan wawancara dilakukan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo pada hari Jum'at, 25 Februari 2022 pukul 10.00 – 10.20 WIB bertempat di ruang Tata Usaha (TU).

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh dari jawaban penelitian yang berisikan pembahasan jawaban atas pertanyaan yang ada di dalam fokus penelitian di atas.

1. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

a. Pengertian Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 lebih memfokuskan pada kemampuan IPTEK yang harus dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan sebagai kunci dalam peningkatan diri ditengah tuntutan kompetensi pada era tersebut. Hal tersebut diperkuat oleh UU Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dijelaskan pada pasal 3 ayat 1 yaitu bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.⁹⁶

Dari undang-undang tersebut maka SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memerlukan bentuk upaya realisasi yang diperoleh melalui implementasi pelatihan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Aisyah, Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

sebagai berikut:

“Implementasi pelatihan teknologi informasi ini merupakan pelaksanaan pelatihan yang dikaitkan dengan Informasi Teknologi

⁹⁶ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2019.

(IT) dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar sehingga bapak ibu guru dapat menghasilkan sebuah produk terkait media pembelajaran yang digunakan.”⁹⁷

Hal selaras juga disampaikan oleh Ibu Sri Retno (Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo) sebagai berikut:

“Implementasi pelatihan teknologi informasi ini berarti ya bentuk upaya pemanfaatan teknologi informasi yang dilakukan melalui proses pelatihan yang ditujukan kepada bapak ibu pendidik dan tenaga kependidikan.”⁹⁸

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tentang implementasi pelatihan teknologi informasi sebagai berikut:

“Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi kalau menurut saya merupakan penerapan program pelatihan yang berkaitan dengan teknologi terutama teknologi yang terkini dan digunakan oleh bapak ibu guru.”⁹⁹

“Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi menurut saya semacam pelatihan yang mana didalamnya berisi tentang pengembangan teknologi informasi akademik yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran.”¹⁰⁰

Hal yang sama pula disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

“Implementasi pelatihan teknologi informasi menurut saya berarti implementasi berarti ya semacam bentuk penerapan terkait pelatihan tentang teknologi informasi yang ini berguna dalam menambah pengetahuan IPTEK pegawai.”¹⁰¹

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo menurut informan merupakan penerapan program pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang penggunaannya erat kaitannya dalam proses akademik baik kegiatan pembelajaran dan administrasi kependidikan.

b. Peruntukkan Pelatihan Teknologi Informasi

Pelatihan teknologi informasi ini ditujukan untuk guru sebagai pendidik dan tenaga administrasi sekolah selaku tenaga kependidikan dengan catatan mereka semua dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰² Hal ini

disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau untuk bapak ibu guru itu semuanya diikut sertakan mas, dan semuanya mengikuti dengan baik. Akan tetapi untuk hasilnya memang relatif tidak semuanya dibidang baik dikarenakan bapak ibu ada yang usia lanjut sehingga perkembangan teknologi itu ya

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

¹⁰² Dokumentasi Foto Kegiatan Pelatihan Teknologi Informasi (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

mengikuti tetapi tidak seperti teman-teman yang lebih muda, karena daya belajar dan tangkapnya berbeda.”¹⁰³

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Ya memang bapak ibu guru dan tenaga kependidikan dapat mengikuti kegiatan dengan baik yang dilihat dari antusiasme dan kesiapan mereka dalam menerima ilmu baru. Akan tetapi untuk hasilnya atau produknya memang tidak semuanya baik atau bisa dibilang relatif gitu ya...”¹⁰⁴

Hal yang sama disampaikan oleh guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo tentang implementasi pelatihan teknologi informasi sebagai berikut:

“Kalau di SMA Hang Tuah 2 bapak ibu guru sudah mengikuti pelatihan teknologi informasi dengan baik dan beliau semua sudah menerapkannya dengan cukup baik apalagi di masa pandemi kemaren ini.”¹⁰⁵

“Kalau ditanya apakah semua guru mengikuti dengan baik jawabannya iya dengan baik karena guru dan tenaga kependidikan disini dituntut untuk profesional dan mengikuti perkembangan zaman yaitu salah satunya dengan mengikuti pelatihan teknologi informasi.”¹⁰⁶

Sama halnya dengan penyampaian dari Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁰⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

“Kalau dari segi tenaga administrasi sekolah atau TU ini semuanya mengikuti dengan baik mas, karena memang kan tuntutan pekerjaan juga ya yang mana sekarang semuanya sudah berbasis IT sehingga pelatihan teknologi informasi ini sangat berguna bagi tenaga administrasi sekolah.”¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pendidik dan tenaga kependidikan ini sudah mengikuti pelatihan teknologi informasi dengan baik yang dibuktikan dengan antusiasme mereka terhadap manfaat ilmu yang diterima.

c. Urgensi Pelatihan Teknologi Informasi

Perlu dilakukannya pelatihan teknologi informasi ini distimulan oleh berkembangnya zaman yang menuntut penggunaan teknologi secara utuh. Ditambah dengan adanya regulasi UU Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dijelaskan pada pasal 3 ayat 1 yaitu bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁰⁸ Hal tersebut diperkuat dengan tindak lanjut dari analisis hasil supervisi pendidik dan tenaga kependidikan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran berbasis IT dan mengadakan pelatihan pembelajaran yang

¹⁰⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

¹⁰⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.

memuat komponen keterampilan abad 21.¹⁰⁹ Sehingga pihak lembaga memberikan upaya pelatihan teknologi informasi yang bertujuan dalam penerapan proses belajar mengajar. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Iya perlu dilakukan mas, karena dengan berkembangnya zaman yang eranya sudah era digitalisasi yang menuntut pada kompetensi bapak ibu guru dalam memanfaatkan teknologi yang juga berhubungan dengan pencapaian visi misi sekolah, dan adanya regulasi dari pemerintah. Dan juga ini mas adanya upaya pengembangan kompetensi kepada bapak ibu guru dan tenaga administrasi sekolah yang dilihat dari hasil supervisi kemudian apabila memerlukan tindak lanjut seperti pelatihan teknologi informasi, maka kami selaku *stakeholders* berupaya dalam memberikan pelatihan kepada bapak ibu guru dan tenaga administrasi sekolah.”¹¹⁰

Hal ini selaras dengan pernyataan dari Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya memang pelatihan teknologi informasi ini perlu dilakukan sebab dalam dunia pendidikan saat ini hampir semuanya sudah berbasis IT atau digital. Sehingga kami mengupayakan pengembangan kompetensi SDM yang harus ditingkatkan melalui pelatihan teknologi informasi tersebut.”¹¹¹

¹⁰⁹ Dokumen Supervisi Guru Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 dan 2021/2022.

¹¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Karena semakin berkembangnya zaman, pendidikan juga perlu suatu pembaruan seperti cara kita menyampaikan pengetahuan itu juga perlu suatu yang baru tidak monoton konvensional tapi harus dibarengi dengan kecanggihan teknologi. Sehingga pelatihan teknologi informasi ini menjadi opsi untuk menggapai hal tersebut.”¹¹²

“Mengapa perlu dilakukan karena pelatihan teknologi informasi ini berguna untuk guru di kelas yang mana di zaman sekarang ini semuanya dituntut berbasis teknologi seperti itu.”¹¹³

Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Adanya pelatihan teknologi informasi ini penting dan perlu, karena bagi kami sekarang pengelolaan administrasi semuanya sudah berbasis teknologi informasi atau berbasis digital.”¹¹⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini penting untuk dilakukan guna mengembangkan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikannya di era yang sudah digital ini.

¹¹² Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

d. Awal Mula Penerapan Pelatihan Teknologi Informasi

Pelatihan teknologi informasi mulai diterapkannya program tersebut kepada pendidik dan tenaga kependidikan pada tahun 2017/2018. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau pelatihan teknologi informasi ini sudah lama mas, lama dalam artian begitu adanya era digital informasi maka pihak sekolah terutama *stakeholders* ini merencanakan itu dan dilakukannya tiap awal semester sebagai persiapan pembelajaran. Kalau untuk tahunnya itu sebelum pandemi sudah dilakukan sekitar tahun 2017/2018 karena kan di RPP juga dituntut terkait dengan penggunaan IT.”¹¹⁵

Hal yang selaras disampaikan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan pelatihan teknologi informasinya ini sudah lama ya, mungkin sekitar periode tahun 2017/2018. Program tersebut diterapkan di awal tahun semester atau sebelum program kbm dilakukan.”¹¹⁶

Hal yang senada disampaikan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Jika di SMA Hang Tuah 2 ini sudah berjalan dari jauh jauh hari, setahu saya 5 tahun yang lalu tapi lebih intensnya sekitar 2 tahun terakhir ini.”¹¹⁷

¹¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

“Sebenarnya sudah lama kalau penerapan teknologi informasinya, cuman pelatihan-pelatihannya ini sering banget dan sudah lama juga hampir setiap tahun itu ada pelatihan yg berbasis teknologi informasi tiap tahun atau tiap awal semester sebelum adanya kbm itu ada pelatihan tersebut.”¹¹⁸

Sama halnya pula dengan yang disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau awal mulai diterapkan pelatihannya ini sudah lama ya setahu saya mas, sekitar tahun 2017 atau 2018. Sedangkan untuk penerapan atau pelaksanaannya ini dilakukan di tiap awal tahun atau awal semester sebagai persiapan dalam menjalankan kegiatan kependidikan.”¹¹⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pelatihan teknologi informasi ini awal dimulainya pada periode tahun 2017/2018 yang diawali dengan kebutuhan dunia pendidikan akan pemanfaatan teknologi informasi.

e. Penerapan Pelatihan Teknologi Informasi

Implementasi pelatihan teknologi informasi ini tidak hanya ditujukan kepada guru selaku pendidik, namun juga ditujukan kepada tenaga administrasi sekolah selaku tenaga kependidikan dan untuk penerapannya sendiri berawal dari program sekolah yang berawal atau

¹¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

lahir dari kebutuhan hasil supervisi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau untuk proses penerapannya sendiri ini kan sekolah mempunyai program ya, program itu bisa diambil dari kebutuhan yang dibutuhkan berdasarkan hasil dari supervisi bapak ibu guru dan tenaga administrasi sekolah, baru disitu diketahui program yang diperlukan itu apa? Misalnya dibutuhkan upaya pengembangan pada pembelajaran berbasis IT, maka dari situ tim pengembang kurikulum membuat perencanaan untuk program tersebut.”¹²⁰

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Untuk prosesnya sendiri pastinya berawal dari kebutuhan terkait peningkatan kompetensi bapak ibu guru dan tenaga kependidikan ya. Nah darimana taunya? Pastinya dari hasil supervisi itu kan ada tindak lanjut terhadap kebutuhan pengembangan SDM kalau kita menyebutnya. Sehingga dari kebutuhan tersebut dibuatlah program pelatihan seperti pelatihan teknologi informasi oleh tim pengembang kurikulum yang memuat metode pelaksanaannya bagaimana, kemudian jenis pelatihannya apakah kita melakukan secara internal atau eksternal dengan mengikuti pelatihan dari dinas, dan jika pelatihannya secara internal maka dibuat juga susunan kepanitiaan yang berasal dari bapak ibu guru dan tenaga kependidikan juga.”¹²¹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

¹²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹²¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

“Kalau proses penyusunan program pelatihan ini dari atasan sama ada tim pengembang kurikulumnya sendiri. Sedangkan untuk proses dari bapak ibu guru setelah pelatihannya ya diterapkan ketika bapak ibu guru mengajar kbm sehari-hari, saat pandemi bapak ibu guru menggunakan teknologi informasi contohnya classroom dan google meet saat mengajar.”¹²²

“Kalau proses implementasinya seperti guru-guru tenaga pendidik yang ada dikelas itu mesti menggunakan teknologi informasi yang terbaru saat diajarkan pada waktu pelatihan, seperti contohnya kalau mungkin *power point* sudah lama banget maka bisa menggunakan aplikasi presentasi yang lain.”¹²³

Senada dengan yang diungkapkan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Jadi implementasi tersebut prosesnya ya dari ilmu baru yang diterima melalui pelatihan teknologi informasi itu tadi digunakan langsung atau diaplikasikan pada proses pengadministrasian yang memang sudah berbasis IT.”¹²⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses implementasi pelatihan teknologi informasi ini diawali dengan pemenuhan kebutuhan pengembangan SDM di era digitalisasi ini yang diperoleh datanya dari hasil supervisi, kemudian disusunlah program pengembangan SDM yang berkaitan dengan pelatihan teknologi informasi yang memuat kurikulum pelatihannya. Setelah itu dari pelatihan tersebut pendidik dan

¹²² Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

tenaga kependidikan dituntut untuk mengaplikasikan hasil pelatihannya guna menghasilkan produk yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan administrasi.

f. Waktu Pelaksanaan Pelatihan Teknologi Informasi

Implementasi kegiatan pelatihan teknologi informasi rutin dilakukan pada tiap awal semester sebelum pembelajaran dimulai. Karena dengan begitu dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang siap dalam menggunakan teknologi pada proses dan pengadministrasian pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Implementasi kegiatan pelatihan teknologi informasi ini dilakukan pada tiap awal semester sebelum pembelajaran dimulai karena tiap tahun kan selalu ada pengembangan kompetensi bapak ibu guru ya, terutama dalam bidang IT itu. Jadi ketika proses pembelajaran atau KBM sudah dimulai bapak ibu guru dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di pelatihan ke dalam kegiatan pembelajaran.”¹²⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Retno selaku

Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kegiatan pelatihan teknologi informasi ini dilakukan pada tiap awal tahun pembelajaran atau tiap semester. Jadi sebelum kegiatan pembelajaran tiap tahunnya berlangsung bapak ibu guru dan tenaga

¹²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

kependidikan ini diberikan pelatihan teknologi informasi guna mempersiapkan mereka.”¹²⁶

Hal yang sama disampaikan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau kapannya diterapkan pada kbm sehari-hari pada masa pandemi, dan selalu digunakan. Kalau pelatihannya dilakukan di awal semester atau tahun pembelajaran.”¹²⁷

“Untuk implementasi pelatihannya sendiri dilakukan pada awal semester, namun untuk pemanfaatan teknologi informasinya sendiri sehari-harinya juga diterapkan oleh bapak ibu guru dalam proses pembelajaran.”¹²⁸

Hal yang senada disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Pelatihan teknologi informasi ini diimplementasikannya ya saat awal tahun pelajaran atau tiap awal semester gitu biasanya ada intruksi dari atasan terkait kegiatan tersebut.”¹²⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan mengenai berlangsungnya kegiatan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 ini dilakukan pada tiap awal semester.

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

g. Pedoman Pelatihan Teknologi Informasi

Implementasi pelatihan teknologi informasi ini memiliki pedoman yang mendasari berjalannya kegiatan tersebut. Pedoman ini berupa dokumen tindak lanjut dari hasil supervisi pada lingkup pelatihan yang internal, dan juga pedoman dari mitra penyedia pelatihan IT yang digandeng oleh SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya kalau untuk pedomannya ada mas baik pedoman intern atau dari mitra yang kita gandeng yaitu new idea indonesia, seperti yang tadi pedoman awalnya kita itu dari dokumen tindak lanjut dari hasil supervisi bapak ibu guru dan tenaga administrasi sekolah, dan diperkuat oleh landasan-landasan yuridis yang ada baik dari pemerintah, diknas, dan yayasan juga yang kemudian oleh tim pengembang kurikulum dilakukan upaya penyusunan program pelatihan dengan materi yang dibutuhkan. Ada juga pedoman dari mitra yang biasanya itu berisi kayak tutorial atau langkah-langkah sehingga lebih memudahkan...”¹³⁰

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Retno selaku

Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Pedoman dari pelatihan teknologi informasi ini dari adanya regulasi pemerintah yang harus dijalankan oleh bapak ibu pendidik dan tenaga kependidikan, kemudian ditindak lanjuti hasilnya dari supervisi. Dari tindak lanjut supervise itu terdapat kebutuhan yang perlu dilakukan oleh tim pengembang kurikulum dalam merencanakan pelatihan. Ada juga pedoman dari pihak eksternal

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

biasanya dari mitra-mitra yang bekerjasama dalam penyelenggaraan pelatihan IT ini.”¹³¹

Hal yang sama disampaikan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ada ya kalau pedomannya jelas ada dari atasan, jadi kegiatan pelatihan ini pada dasarnya untuk menunjang pembelajaran di SMA Hang Tuah 2 sidoarjo sehingga pasti ada pedomannya.”¹³²

“Pedomannya sih biasanya dari pimpinan itu mesti ada agenda dan visi misinya untuk meningkatkan kualitas pendidik itu hal-hal terbaru contohnya misal pembelajaran berbasis web maka kurikulum pelatihannya meliputi hal tersebut.”¹³³

Senada dengan penyampaian hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 sebagai berikut:

“Kalau untuk pedomannya ada dan itu dari atasan yang memuat kebutuhan kegiatan, berlangsungnya kegiatan, atau kurang lebihnya seperti visi misi kegiatan tersebut.”¹³⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi pelatihan teknologi informasi ini memiliki pedoman dari pihak internal yang dikeluarkan oleh atasan atau tim pengembang kurikulum dan pihak eksternal dari mitra penyedia jasa pelatihan teknologi informasi.

¹³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹³² Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

h. Hambatan Pelatihan Teknologi Informasi

Dalam pelaksanaan pelatihan teknologi informasi ini juga pastinya memiliki hambatan dari segi peserta pelatihan terutama pada faktor usia dan juga sarana pendukung seperti jaringan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Untuk hambatannya ya lebih kepada bapak ibu guru yang memang sudah usia lanjut itu satu, yang kedua itu biasanya kalau terkait dengan IT pada waktu pelaksanaan biasanya jaringan *trouble* yang diluar dugaan. Walaupun kita sudah berusaha menyiapkan semaksimal mungkin tapi biasanya kalau banyak yang mengakses biasanya bisa jadi *trouble*...”¹³⁵

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Untuk hambatannya itu kurang lebihnya meliputi faktor usia yang mana bapak ibu guru dan tenaga kependidikan ada yang berusia lanjut sehingga untuk menangkap hal-hal yang baru mengenai IT ini tidak setanggap temen-temen yang masih muda.”¹³⁶

Hal yang senada dari hasil wawancara disampaikan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau hambatannya mungkin cepat atau lambat dari penerimaan materi dari bapak ibu guru, mungkin karena faktor usia juga yang memengaruhi. Tapi ketika penerapannya yang saya tahu

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

tidak ada masalah, karena kbm berlangsung baik tidak ada kendala.”¹³⁷

“Kalau hambatannya biasanya faktor pematerynya terlalu cepat karena dari segi rentang usia tenaga pengajar disini ada yang sudah udzur, karena pemahaman masalah IT kan agak kurang tanggap. Cuma mayoritas disini banyak yang usia produktif.”¹³⁸

Sama halnya dengan penyampaian dari Kepala Tata Usaha (TU)

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Menurut saya hambatannya itu dari usia pegawai yang diatas 40 atau 50an biasanya agak sulit menerima materi terlebih teknologi informasi yang memang menjadi hal yang baru.”¹³⁹

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor usia menjadi sebab utama munculnya hambatan dalam implementasi pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

i. Dampak Pelatihan Teknologi Informasi

Disisi lain dari hambatan tersebut ada dampak positif dan negatif yang menyertai pada penerapan hasil pelatihan teknologi informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

“Yang jelas dampaknya ada, kalau dampak positifnya dari temen-temen guru itu tahu adanya perkembangan-perkembangan kegiatan belajar mengajar yang tidak dibayangkan sebelumnya terutama yang berbasis teknologi atau bisa dibilang menambah pengetahuan mereka. Kalau untuk dampak negatifnya ya guru-guru yang sudah usia lanjut itu bisa berefek ke kesehatan matanya kan karena harus menatap layar monitor biasanya mata ini mudah lelah ya mas, jadi kurang lebih seperti itu menurut saya.”¹⁴⁰

Selaras dengan yang diungkapkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Dampak dari pelatihan teknologi informasi ini positifnya banyak ilmu-ilmu baru atau menambah wawasan bapak ibu guru dan tenaga kependidikan terkait penggunaan IT di dalam dunia pendidikan. Kalau dampak negatifnya ini ya mungkin arahnya ke kesehatan mata karena kan usia-usia seperti saya ini mata mudah lelah kalau lama menatap laptop.”¹⁴¹

Hal yang sama dengan yang disampaikan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau dampak positifnya jelas banyak ya, seperti pembelajaran jadi lebih bervariasi tidak monoton hanya menggunakan papan tulis saja, namun ada media dan juga bisa menyampaikan materi walaupun jarak jauh. Kalau dampak negatifnya karena pandemi siswa tidak boleh masuk di sekolah mungkin serang lelah menatap layar monitor.”¹⁴²

“Kalau dampak positifnya menambah pengetahuan baru, informasi-informasi baru yg ada di dunia pendidikan, menambah ilmu tentang dunia teknologi dlm pendidikan. Kalau dampak negatifnya sejauh

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

ini sih cuman mungkin mata yg terlalu lelah karena melihat komputer atau laptop seperti itu.”¹⁴³

Senada dengannya juga diungkapkan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Menurut saya dampak positifnya banyak ya mas, mulai dari pengetahuan yang bertambah, dan memudahkan kami dalam melakukan pekerjaan administrasi sekolah karena IT ini kan serba efektif dan efisien. Kalau untuk dampak negatifnya itu kalau saya sendiri sering lelah mata karena tidak bisa lama menatap layar monitor atau laptop.”¹⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak dampak positif dari adanya pelatihan teknologi informasi ini seperti menambah pengetahuan dan memudahkan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka. Sedangkan dampak negatifnya terkait dengan kesehatan mata yang mudah lelah dalam menatap layar monitor atau laptop.

j. Pengarahan Pelatihan Teknologi Informasi

Adanya pelatihan teknologi informasi ini tidak hanya dilakukan begitu saja, namun ada pengarahan dari kepala sekolah atau yang bersangkutan terkait pelatihan yang akan dilakukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

“Jadi untuk pengarahannya ini seperti bentuk penugasan yang diberikan oleh kepala sekolah atau yayasan kepada bapak ibu pendidik dan tenaga kependidikan terkait pelatihan teknologi informasi yang mereka ikuti. Memang kita ada tiap tahunnya pelatihan teknologi informasi secara internal, namun juga ada yang eksternal dan biasanya undangan dari dinas terkait.”¹⁴⁵

Hal yang sama terkait pengarahannya dan penyusunan kurikulum pelatihan oleh tim pengembang kurikulum ditambahkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Itu kalau pengarahannya pasti ada biasanya itu tiap tahun ajaran baru pada waktu pelaksanaan program pelatihan IT ada arahan dari kepala sekolah atau ketua panitia yang telah ditunjuk. Kalau tim pengembang kurikulum biasa jadi yang disusun itu biasanya metode pelatihannya lebih seringnya kita menggunakan metode OJT atau *On The Job Training*, dan kebutuhan pelatihan ini dilihat dari tindak lanjut hasil supervisi bapak ibu guru dan tenaga kependidikan. Kemudian kami juga membentuk kepanitiaan yang berasal dari bapak ibu guru juga yang ditunjuk oleh tim pengembang untuk menjadi bagian dari kepanitiaan pelatihan tersebut.”¹⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengarahannya terkait pelatihan teknologi informasi ini dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Ketua Panitia yang pengarahannya berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi SDM yang diperoleh melalui kegiatan pelatihan teknologi

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

informasi yang juga dibantu dengan penyusunan kurikulum pelatihan oleh tim pengembang kurikulum.

Pelaksanaan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berdasarkan data dokumentasi ditujukan untuk mengembangkan kompetensi seputar penggunaan dan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar yang biasanya seputar LMS dan administrasi pendidikan. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang diselenggarakan tiap satu semester sekali sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sebagai langkah awal persiapan kinerja bagi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kegiatan pelatihan teknologi informasi ini berisi materi yang disusun berdasarkan kebutuhan pengembangan kompetensi yang dilihat dari hasil supervisi. Seperti halnya kebutuhan tentang *e-learning* maka kurikulum materi yang diberikan meliputi penggunaan media-media untuk *e-learning* dalam layanan G-Suite. *G-Suite for Education* ialah suatu inovasi produk yang dilakukan oleh Google semacam serangkaian *tools* produktivitas yang dikolaborasikan dengan sistem *google cloud* bagi sekolah dan lembaga pendidikan termasuk pendidik dan tenaga kependidikan serta siswa SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dengan harapan

mengefektifkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Layanan *G-Suite for education* meliputi:¹⁴⁷

- a. Google Kelas (Classroom)
- b. Gmail
- c. Google Drive
- d. Kalender
- e. Google Meet
- f. Google Office (Docs, Spreadsheet, Slide)
- g. Jamboard (papan tulis virtual)
- h. Google Vault (menyimpan arsip)

2. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

a. Pengertian Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan seperti yang dikemukakan oleh Alif Laela bahwa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan kemampuan seorang pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan kompetensi pendidikan yang baik dan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga melalui kompetensi tersebut

¹⁴⁷ “Penggunaan *Google Suite For Education* Di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo” <https://www.smahangtuah2sda.sch.id/artikel/penggunaan-google-suite-for-education-di-sma-hang-tuah-2-sidoarjo>, diakses pada 07 Mei 2022.

diharapkan dapat menjaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.¹⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara mendalam maka dapat peneliti simpulkan bahwa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dapat dilihat dari kompetensi yang dimiliki, dan cara guru melakukan proses pembelajaran yang dapat dinilai dari hasil supervisi.¹⁴⁹ Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Menurut saya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan berarti mutu ya atau juga keterampilan dari bapak ibu guru dalam menyampaikan materi, menyampaikan pembelajaran dan juga terkait dengan kompetensi yang dimiliki seperti kompetensi pedagogik, afektif, dll. Nah nantinya semua itu hasilnya dapat dilihat dari supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah atau supervisor dari dinas terkait...”¹⁵⁰

Hal yang selaras disampaikan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka

Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Jadi kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini berarti arahnya ke mutu dan kinerja yang dihasilkan oleh bapak ibu pendidik dan

¹⁴⁸ Nez, “Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Melalui Model MBS,” 2013, 382.

¹⁴⁹ Dokumen Supervisi Guru Mata Pelajaran dan Tenaga Kependidikan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik dan tenaga kependidikan.”¹⁵¹

Sama halnya dengan penyampaian hasil wawancara oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau menurut saya pribadi kualitas pendidik itu berarti seberapa bisa pendidik itu menguasai materi dan seberapa mampu pendidik itu mampu menyampaikan materi ke siswa.”¹⁵²

“Ya kalau kualitas berhubungan dengan kinerja, cuman kalau kualitas disini pendidik dan tenaga kependidikannya sudah profesionalitas semua. Terbukti dengan penggunaan teknologi itu contohnya papan tulis sudah digital semua, kemudian dibuktikan dengan tenaga pendidikannya sudah banyak yg sertifikasi dan sudah profesional dibidangnya.”¹⁵³

Hal yang sama pula terkait makna dari kualitas pendidik dan tenaga kependidikan disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang TUah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Menurut saya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini berarti kinerja yang dihasilkan ini sangat baik sehingga dapat dikategorikan berkualitas. Seperti kinerja bapak ibu guru dalam mengajar, dan juga kami sebagai tenaga administrasi dalam mengelola pengadministrasian siswa atau pegawai.”¹⁵⁴

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

b. Cara Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Cara dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan didapat melalui program peningkatan SDM yang berisi semacam pelatihan atau workshop yang ditujukan kepada bapak ibu guru pendidik dan tenaga administrasi sekolah untuk upaya pengembangan kompetensi atau kinerja mereka. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Biasanya yang kita lakukan itu ya ada namanya program peningkatan SDM yang dilakukan dengan memaksimalkan pelatihan-pelatihan yang ada baik pelatihan yang terdapat di sekolah secara *internal* maupun pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan atau *eksternal* seperti MGMP yang pada setiap minggunya ini biasanya ada pertemuan. Ada juga MKKS yaitu komunitas dari kepala sekolah atau musyawarah kerja kepala sekolah. Selain itu biasanya ada juga undangan pelatihan untuk bapak ibu guru dan tenaga administrasi sekolah atau bahkan kalau kita tidak diundang kita bisa mengajukan mandiri disamping juga yayasan pasti mengadakan.”¹⁵⁵

Hal yang selaras ditambahkan oleh Ibu Sri Retno terkait peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan melalui pemanfaatan pelatihan sebagai berikut:

“Kami ada program peningkatan kompetensi bapak ibu guru pendidik dan tenaga kependidikan yang diupayakan melalui pemanfaatan secara maksimal dari program pelatihan-pelatihan yang diikuti. Sehingga dari kegiatan tersebut ilmu yang diterima

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

dapat tersalurkan dan diaplikasikan dengan baik melalui produk yang mereka hasilkan.”¹⁵⁶

Melalui pengalamannya sebagai guru di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, peningkatan kualitas pendidik di sekolah tersebut dilakukan dengan pelatihan dan workshop yang diadakan seperti pernyataan berikut:

“Kalau bagaimana caranya jelas dengan pelatihan-pelatihan yg rutin diadakan, seperti pelatihan teknologi informasi itu tadi untuk menunjang pendidikan yang ada pada zaman sekarang. Ada juga workshop di setiap awal tahun pembelajaran sebagai upaya pengembangan SDM.”¹⁵⁷

“Pertama harus dengan sistem yang bagus, kedua sering diadakannya workshop-workshop dan pelatihan yang berbasis IT sehingga tetap dapat mengikuti perkembangan zaman. Otomatis ilmu pengetahuan dibidang itu juga kan akan meningkat.”¹⁵⁸

Hal yang senada disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) sebagai berikut:

“Untuk cara peningkatannya jelas dengan diikutkannya pelatihan-pelatihan atau workshop yang menambah pengetahuan kami.”¹⁵⁹

c. Proses Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan juga memerlukan sebuah proses yang didapat dari pelatihan-pelatihan dan

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

workshop yang diikuti. Pada proses tersebut mereka dituntut untuk menghasilkan sebuah produk yang nantinya dapat digunakan pada proses pembelajaran dan administrasi kependidikan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Untuk prosesnya ya tentunya dari temen-temen yang mengikuti kegiatan pelatihan ini kitauntut mereka punya produk. Nah otomatis kan mereka akan memroses apa yang mereka terima selama pelatihan atau workshop yang mereka ikuti. Sehingga dari produk ini tadi dapat dimanfaatkan atau diterapkan pada pembelajaran atau administrasi kependidikan.”¹⁶⁰

Proses dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yang diupayakan secara maksimal dari pelatihan yang telah diikuti langsung diaplikasikan di lapangan, hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Prosesnya itu dari pelatihan-pelatihan dan workshop yang diikuti bapak ibu guru itu langsung diaplikasikan ke dalam kegiatan pembelajaran, dan mereka memang dituntut untuk menghasilkan produk dari hasil pelatihan yang mereka ikuti sehingga dari situ membuahakan sebuah proses yang bisa meningkatkan kompetensi atau kinerja mereka. Disamping itu juga kami menjamin dengan penyediaan fasilitas yang mendukung mereka.”¹⁶¹

¹⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

Hal yang sama ditambahkan oleh Guru SMA Hang Tuah 2

Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau berbicara tentang proses kurang lebihnya dari pelatihan yang bapak ibu guru ikuti kemudian kami membuat sebuah produk sebagai bentuk pengaplikasian yang digunakan dalam mengajar dikelas.”¹⁶²

“Kalau untuk prosesnya ya dari pelatihan yang di dapat langsung praktek mengajar berdampingan dengan IT contohnya. Otomatis dengan salah satu caranya sekolah menyediakan papan tulis digital atau *smartboard* yang mana kita hanya tinggal meklik-klik dan materi sudah bisa tampil.”¹⁶³

Bagi tenaga administrasi sekolah, proses dalam meningkatkan kualitas mereka juga diakui bahwa tahapannya melalui pengaplikasian terhadap pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU) SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Prosesnya itu yang mana kami kami langsung praktek terhadap pekerjaan yang kami jalankan. Misalnya pelatihan tentang pembuatan aplikasi administrasi peserta didik, jadi nanti setelah pelatihan berlangsung kami langsung mengaplikasikannya di dalam pekerjaan.”¹⁶⁴

d. Urgensi Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Perlunya dilakukan peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini ditujukan guna meningkatkan kinerja melalui upaya

¹⁶² Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

pengembangan SDM, sehingga memberikan *outcome* yang akan berdampak pada mutu lembaga pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Karena memang yang paling utama poinnya disitu mas di peningkatan, sebab dalam dunia pendidikan hal yang paling urgent menurut saya yaitu peningkatan kualitas bapak ibu guru atau SDMnya yang berdampak pada kinerja mereka yang meningkat sehingga berdampak pula pada mutu di sekolah ini sendiri. Dari situ maka juga bisa berkaitan dengan insentif bapak ibu guru juga semacam *reward* atas peningkatan yang dilakukan.”¹⁶⁵

Hal yang selaras ditambahkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Jadi peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini perlu dilakukan karena sebagai penunjang nilai mutu dari sekolah ini sendiri. Karena disini pendidik dan tenaga pendidikannya jumlahnya cukup banyak mas untuk pendidik atau gurunya sendiri total ada 60 orang, sedangkan untuk tenaga kependidikannya sendiri ada sekitar 23 orang. Maka dari itu untuk mengontrol kualitas kinerja mereka diperlukan upaya pengembangan kompetensi guna meningkatkan kualitas mereka dan sebagai penunjang kualitas lembaga pendidikan ini sendiri didukung pula dengan pemenuhan sarana prasarana yang memadai.”¹⁶⁶

Sama halnya dengan ungkapan yang ditambahkan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Menurut saya karena untuk menunjang kualitas sekolah maka perlu ditingkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Dari

¹⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

hal tersebut dapat menjadikan anggapan masyarakat akan SMA Hang Tuah 2 ini bagus.”¹⁶⁷

“Perlu dilakukan karena zaman semakin berkembang dan berubah dimana teknologi semakin menguasai juga di dunia pendidikan, mau tidak mau ya harus mengikuti zaman yang berbasis IT ini kita harus mempunyai kualitas dibidang itu.”¹⁶⁸

Selaras dengan yang disampaikan oleh Kepala Tata Usaha (TU)

SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Menurut saya peningkatan kualitas ini nantinya berdampak kepada kinerja para pegawai ya mas, dan ketika kinerja para pegawai ini meningkat maka menaikkan pula kualitas sekolah kurang lebih seperti itu.”¹⁶⁹

e. Faktor Pendukung Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adapun faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan didasari dari segi kedisiplinan, sarana prasarana dan kualifikasi kompetensi pendidikan. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang

Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya menurut saya satu karena kita dibawah naungan yayasan hang tuah angkatan laut sehingga budaya disiplin itu selalu diterapkan, karena dengan disiplin tidak menutup kemungkinan dapat menambah baik kinerja. Dua, yaitu tentang sarana prasarana kita yang lengkap dan mendukung untuk kegiatan tersebut. Ketiga, tenaga pendidik dan kependidikan banyak yang

¹⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum'at 25 Februari 2022.

sudah s1 bahkan ada yang s2, kalau ibarat orang lari kan gampang mengikutinya sebab sudah banyak pengalamannya.”¹⁷⁰

Ungkapan tersebut diperkuat dengan penyampaian dari Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya menurut saya pertama terkait dengan background pendidikan bapak ibu guru yang linier dengan pekerjaan mereka dan minimal sarjana S-1 bahkan ada yang sudah S-2 sehingga memudahkan untuk diarahkan dan dibentuk kualitas mereka. Kedua terkait dengan fasilitas sarana dan prasarana kami yang mendukung bagi keberlangsungan program peningkatan pengembangan SDM ketika pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan secara internal.”¹⁷¹

Berdasarkan data dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan kualitas guru dibuktikan dengan kualifikasi akademik yang tertera pada dokumen data pendidik dan tenaga kependidikan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Seperti yang dicantumkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kualifikasi Akademik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Data Kualifikasi Pendidik		
Kualifikasi Akademik	Jumlah	Persentase
S1	47	78%
S2	13	22%
Jumlah	60	100%
Data Kualifikasi Tenaga Kependidikan		
Kualifikasi Akademik	Jumlah	Persentase

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

SMP	1	4%
SMA/SMK	12	52%
D1	1	4%
D3	2	9%
S1	7	30%
Jumlah	23	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pendukung kualitas pendidik dan tenaga kependidikan yaitu diperoleh dari kualifikasi akademik pendidik di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang didominasi oleh lulusan S1 berjumlah 47 orang dengan jumlah persentase 78%, sedangkan untuk lulusan S2 berjumlah 13 orang dengan jumlah persentase 22%. Adapun untuk tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo didominasi oleh lulusan S1 berjumlah 7 orang dengan jumlah persentase 30% dan lulusan SMA/SMK berjumlah 4 orang dengan jumlah persentase 52%.

f. Faktor Penghambat Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berbicara mengenai faktor pendukung maka tak terlepas dari adanya faktor penghambat. SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo masih memiliki pekerjaan rumah terkait faktor usia yang mana pendidik dan tenaga kependidikan ada yang memiliki usia lanjut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo:

“Kalau faktor penghambat menurut saya ya itu tadi mas terkait dengan usia itu tadi, dikarenakan guru-guru kita juga banyak yang usianya lanjut sekitar 50 tahun keatas ada. Sehingga mungkin daya tangkapnya beliau sudah berkurang terkait dengan ilmu-ilmu zaman sekarang yang memang sudah berbasis IT.”¹⁷²

Ungkapan tersebut diperkuat dengan penyampaian dari Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau faktor penghambatnya menurut saya ada tapi tidak terlalu bermasalah ya itumas, seperti usia bapak ibu guru yang memang sudah tua sehingga daya tangkap beliau tidak seperti teman-teman yang masih muda. Walaupun dari segi kuantitas memang lebih banyak bapak ibu guru yang usia produktif, maka dari saya katakan tidak terlalu bermasalah.”¹⁷³

g. Manfaat Dari Meningkatnya Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Kualitas yang berhasil ditingkatkan maka akan memberikan manfaat baik yang diperoleh. SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo membagi manfaat ini menjadi dua macam, yaitu dari segi guru dan sekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau manfaat dari gurunya terkait dengan pengetahuan yang diperoleh sehingga bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman yang menitik beratkan pada penguasaan penggunaan teknologi, dan juga dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengajar, mendidik,

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

bersosialisasi atau bisa disebut kompetensi pedagogik, dll itu tadi.”¹⁷⁴

Selaras dengan hal tersebut ditambahkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum yang menjelaskan bahwa manfaat dari peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini berdampak pada pribadi SDM dan mutu lembaga, hal tersebut disampaikan sebagai berikut:

“Menurut saya untuk manfaatnya terbagi menjadi dua ya mas, dari sisi pribadi bapak ibu pendidik dan tenaga kependidikan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka. Sedangkan dari segi sekolah atau lembaga ini dapat meningkatkan mutu sekolah dan tercapainya visi misi sekolah dengan baik.”¹⁷⁵

Hal yang sama diungkapkan oleh Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau manfaatnya pengetahuan hal-hal yang baru bagi bapak ibu guru mendapatkan pengetahuan yang baru informasi yang baru yang mungkin sebelumnya belum diketahui.”¹⁷⁶

“Kalau manfaat yang diperoleh ya pasti dalam kepengetahuan individunya bertambah, ilmu tentang ITnya dan bisa digunakan dalam berbagai hal seperti membuat animasi yang menarik, membuat video tutorial pengajaran yang bagus. Kalau menurut saya seperti itu.”¹⁷⁷

¹⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Fandi selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Faruq selaku Guru SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

Diperkuat dengan ungkapan dari Kepala Tata Usaha (TU) SMA

Hang Tuah 2 Sidoarjo:

“Manfaatnya menurut saya dapat menambah pengetahuan tentang pemanfaatan teknologi dalam pengurusan administrasi, sehingga kalau dengan IT ini dapat mempermudah pekerjaan baik secara efektif dan efisien.”¹⁷⁸

h. Prestasi Dari Meningkatnya Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan tak terlepas hubungannya dengan prestasi yang diperoleh dari segi pembelajaran dan mutu siswa yang dihasilkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya tentunya kalau prestasi yang dicapai itu satu seperti bisa menyusun Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar dari kemendikbud. Dua dapat menghasilkan siswa-siswa yang berprestasi di bidang akademik dan juga bisa mengantarkan siswa menuju pendidikan tinggi yang berkualitas seperti PTN dan juga seperti lingkup ABRI, Polisi...”¹⁷⁹

Ungkapan tersebut diperkuat oleh Ibu Sri Retno dengan yang disampaikan sebagai berikut:

“Untuk prestasinya sendiri bapak ibu guru mampu dan bisa menyusun RPP dengan standar yang telah ditetapkan kemendikbud. Kemudian ada juga prestasi-prestasi lomba biasanya antar yayasan,

¹⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Dedy Yunaedi selaku Kepala Tata Usaha SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Jum’at 25 Februari 2022.

¹⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

nah guru yang berprestasi dalam hal kinerja mereka itu juga nantinya mendapatkan *reward* atau insentif tambahan.”¹⁸⁰

i. Dampak Positif Dari Meningkatnya Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan pastinya berdampak positif bagi banyak pihak, termasuk SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau dampak positif ya tentunya pasti mas, terlebih pada kinerja bapak ibu tenaga pendidik dan kependidikan yang lebih baik, berdampak juga pada mutu lembaga pendidikan sendiri, dan juga pada peserta didik sebab pengajar mereka berkualitas dibidangnya yang didapat setelah mengikuti program-program peningkatan atau kalau di kami program pengembangan SDM. Untuk dampak negatifnya saya rasa tidak ada ya mas.”¹⁸¹

Meningkatnya kualitas tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum yang menambahkan dampak positif yang dirasakan dari segi lembaga sebagai berikut:

“...Untuk lembaga pun juga berdampak baik bagi mutu sekolah, karena kualitas pendidik dan tenaga kependidikan menurut saya adalah faktor utama di dunia pendidikan. Sebab dengan kualitas SDM yang baik juga dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang bermutu.”¹⁸²

¹⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

¹⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

j. Hasil yang Diperoleh Dari Meningkatnya Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berbicara mengenai dampak positif maka tak terlepas dari hasil baik yang diperoleh melalui kualitas yang ditingkatkan. Pendidik dan tenaga kependidikan serta lembaga pendidikan mendapatkan hasil yang nyata dari adanya peningkatan tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Hasilnya tentunya kalau dari bapak ibu guru pendidik dan tenaga kependidikan ya mereka mendapatkan insentif dari hasil kinerja atau kualitasnya. Sedangkan kalau untuk lembaga ya dapat meningkatkan raport mutu lembaga yang tiap tahun sekolah harus mengupdate raport mutu sekolah yang mencakup 8 SNP kepada LPMP dan raport mutu itu nanti dapat dijadikan sebagai acuan utama data dapodik untuk akreditasi.”¹⁸³

k. Cara Pengatasan Masalah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berlangsungnya kegiatan pasti tak terlepas dari kendala dan masalah yang muncul untuk dihadapi dengan cara-cara yang baik dengan mementingkan aspek musyawarah atau diskusi bersama. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA

Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

¹⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

“Kalau untuk cara mengatasinya sebagai contoh permasalahan faktor usia tadi ya mas. Itu nanti teman-teman sejawat yang memang usianya masih mudah dan tidak gagap teknologi bisa membantu mengajarkan sekaligus belajar bersama. Atau bisa juga melalui diskusi di ranah MGMP sebagai upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.”¹⁸⁴

3. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

a. Pengertian Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui adanya pelatihan teknologi informasi ini dapat dilihat saat mereka melakukan kegiatan pembelajaran dan administratif kependidikan. Implementasi pelatihan teknologi informasi ini dilakukan pada tiap awal tahun pelajaran atau awal semester dengan tujuan pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau menurut saya berarti penerapan dari pelatihan yang sudah diikuti terkait teknologi informasi yang diterapkan di lapangan untuk mengembangkan kompetensi bapak ibu guru dan tenaga

¹⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

kependidikan guna membentuk kinerja yang lebih baik atau meningkat dalam penggunaan teknologi informasi.”¹⁸⁵

Hal yang selaras disampaikan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Implementasi berarti penerapan terkait pelatihan teknologi informasi yang arah dan tujuannya diharapkan melalui kegiatan pelatihan tersebut dapat meningkatkan kompetensi bapak ibu guru yang dapat dilihat dari kinerja mereka yang berbarengan dengan pemanfaatan teknologi informasi.”¹⁸⁶

b. Keterkaitan Pelatihan Teknologi Informasi dengan Peningkatan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berkembangnya zaman di era revolusi industri 4.0 menjadikan kegiatan pembelajaran banyak yang beralih dari era konvensional ke era digital. Adapun keterkaitan implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini terletak pada upaya pengembangan kompetensi guru dan pemenuhan regulasi yang ada, serta pencapaian visi misi sekolah yang terdapat acuan pengembangan IPTEK. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau keterkaitannya lebih kepada kompetensi yang ditingkatkan ya mas, karena dari pelatihan teknologi informasi itu tadi dapat

¹⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Pada hari Rabu 22 Februari 2022.

menambah pengetahuan baru bapak ibu guru dan tenaga kependidikan dalam pemanfaatan teknologi informasi di dunia pendidikan yang memang saat ini hampir semuanya sudah beralih dari konvensional ke digital...”¹⁸⁷

Hal yang selaras diungkapkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka

Kurikulum sebagai berikut:

“Kaitanya dengan bapak ibu guru dan tenaga kependidikan ya pada upaya pengembangan kompetensi mereka ditengah tuntutan zaman yang sangat canggih ini, dan juga ini mas ada kaitannya dengan visi misi sekolah terkait pemanfaatan dan penggunaan IPTEK...”¹⁸⁸

c. Proses Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Implementasi pelatihan teknologi informasi ini sudah dilakukan sejak tahun 2017/2018 dengan harapan untuk pengembangan dan peningkatan kompetensi SDM. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Jadi untuk penerapannya itu awalnya kami ada program pengembangan kompetensi SDM yang diperoleh dari tindak lanjut hasil supervisi. Misal dari hasil supervisi didapati kekurangan dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi katakanlah google form maka diupayakan untuk melakukan pelatihan dengan kebutuhan google form tersebut agar kompetensi dapat ditingkatkan yang berefek pada hasil kinerja.”¹⁸⁹

¹⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

¹⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

Bentuk implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini dilakukan dalam beberapa tahap seperti yang ditambahkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum sebagai berikut:

“Jadi untuk awal perencanaannya itu konsep ini berawal dari supervisi yang menghasilkan temuan-temuan kendala dilapangan, sehingga dari hasil kendala tersebut dimasukkanlah ke dalam rencana tindak lanjut, kemudian dari rencana tindak lanjut tersebut dimasukan kedalam program kerja sekolah. Nah dari program kerja sekolah ini nanti masuk ke dalam anggaran sekolah dan itu tiap tahun dibuat siklus seperti itu. Setelah mendapat kendala yang menjadi pokok permasalahan itu, satu disusun atau diadakan koordinasi dengan pengembang sekolah yang terdiri dari *stakeholders* dengan beranggotakan kepala sekolah, waka, dan perwakilan guru yang ditunjuk, artinya pengembang sekolah ini bersifat sebagai monitoring sekolah. Nah setelah berkoordinasi baru ditemukan pokok permasalahannya apa? Misal yang kurang adalah pengembangan IT berbasis web gitu ya, dari situ barulah dibuat kepanitiaan, materinya, siapa pembicaranya, tempatnya dimana dan bentuk pelatihannya seperti apa, produk yg dihasilkan nantinya seperti apa. Nah semuanya itu disusun berdasarkan dari desain pelatihan ini dengan *stakeholders* dan pengembang kurikulum. Baru dibentuklah panitia workshop, panitia pelatihan gitu. Kemudian untuk evaluasi terdiri dari beberapa aspek yang di kuisisionernya itu ada aspek persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan pengaplikasian kegiatan. Dan yang mengisi kuisisioner tersebut ditunjuk secara acak, bisa dari pesertanya, panitianya, atau pengembang kurikulumnya. Dari ketiga aspek kuisisioner tersebut nantinya akan dibuat sebuah diagram evaluasi kegiatan pelatihan IT ini yang hasil tersebut akan menjadi tindak lanjut terkait keberhasilannya berapa persen, hasil kegiatannya berapa persen, apakah memenuhi target yg ditetapkan atau tidak. Nah dari hasil evaluasi ini nanti menjadi pengembangan berikutnya yang digabungkan dengan supervisi berikutnya dan itu terjadi secara siklus berkelanjutan.”¹⁹⁰

¹⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

Hal tersebut diperkuat dengan data dokumen hasil supervisi pendidik dan tenaga kependidikan yang memuat analisis hasil supervisi dan tindak lanjut seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Supervisi Pendidik SMA Hang Tuah 2

Sidoarjo

2020/2021	2021/2022
Analisis Hasil Supervisi	Analisis Hasil Supervisi
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan awal pembelajaran dilaksanakan semua guru dengan baik. 2. Semua guru sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik, apa yang disampaikan sesuai dengan konsep materi yang diajarkan. 3. Sebagian besar guru sudah melakukan penilaian otentik dengan beragam penilaian sesuai dengan RPP yang dibuat. 4. Semua guru melakukan Penilaian Pembelajaran (<i>Assesment</i>), Prosedur Penilaian Pembelajaran dibuat secara sederhana dengan tetap memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standart Penilaian. 5. Tidak semua guru menggunakan/memanfaatkan sumber belajar/media belajar, karena sebagian guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebagian besar guru sudah melakukan kegiatan awal pembelajaran dengan baik. 2. Semua guru sudah menguasai materi pembelajaran dengan baik, apa yang disampaikan sesuai dengan konsep materi yang diajarkan. 3. Beberapa guru sudah melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat komponen keterampilan abad 21 seperti Pendidikan Karakter (PPK), 4C (Literasi, <i>Critical Thinking</i>, <i>Creative Thinking</i>, <i>Collaboration</i> dan <i>Communication</i>), serta keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS). 4. Sebagian besar guru sudah melakukan penilaian otentik dengan beragam penilaian sesuai dengan RPP yang dibuat. 5. Semua guru melakukan Penilaian Pembelajaran

<p>masih mengajar dengan pola lama yakni menerangkan.</p> <p>6. Semua guru sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai kaedah ejaan yang disempurnakan.</p> <p>7. Semua guru sudah melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik, merangkum, merefleksi, umpan balik dan menyampaikan rencana materi pertemuan berikutnya.</p>	<p>(Assesment), Prosedur Penilaian Pembelajaran dibuat secara sederhana dengan tetap memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standart Penilaian.</p> <p>6. Beberapa guru sudah melakukan penililaian pembelajaran dengan bentuk penilaian abad 21 seperti <i>assessment for learning</i>, <i>assessment as learning</i>, dan <i>assessment of learning</i>.</p> <p>7. Tidak semua guru menggunakan/memanfaatkan sumber belajar/media belajar, karena sebagian guru masih mengajar dengan pola lama yakni menerangkan.</p> <p>8. Semua guru sudah menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai ejaan yang disempurnakan.</p> <p>9. Semua guru sudah melakukan kegiatan akhir pembelajaran dengan baik, merangkum, merefleksi, umpan balik, dan menyampaikan materi pertemuan berikutnya.</p>
Tindak Lanjut	Tindak Lanjut
<p>1. Mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran berbasis IT.</p> <p>2. Mengadakan pelatihan pembelajaran yang memuat komponen keterampilan abad 21 seperti Pendidikan Karakter (PPK), 4C (Literasi,</p>	<p>1. Mengadakan pelatihan penggunaan media pembelajaran, terutama penggunaan media pembelajaran berbasis IT.</p> <p>2. Mengadakan pelatihan pembelajaran yang memuat komponen keterampilan abad 21 seperti Pendidikan Karakter (PPK), 4C</p>

<p><i>Critical Thinking, Creative, Thinking, Collaboration dan Communication</i>), serta keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).</p> <p>3. Mengadakan pelatihan penilaian pembelajaran berupa penilaian abad 21, seperti <i>assessment for learning, assessment as learning, dan assessment of learning</i>.</p> <p>4. Memberikan pembinaan kepada semua guru untuk membantu penguatan karakter kedisiplinan siswa, dengan cara selalu peduli kepada penegakan kedisiplinan siswa.</p>	<p>(Literasi, <i>Critical Thinking, Creative, Thinking, Collaboration dan Communication</i>), serta keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).</p> <p>3. Mengadakan pelatihan penilaian pembelajaran berupa penilaian abad 21, seperti <i>assessment for learning, assessment as learning, dan assessment of learning</i>.</p> <p>4. Memberikan pembinaan kepada semua guru untuk membantu penguatan karakter kedisiplinan siswa, dengan cara selalu peduli kepada penegakan kedisiplinan siswa.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Dokumen Hasil Supervisi Guru Mata Pelajaran Tahun Pelajaran 2020/2021 dan 2021/2022.

Berdasarkan tabel hasil supervisi pendidik di atas terdapat peningkatan dari yang sebelumnya pendidik sama sekali tidak melakukan pembelajaran dan penilaian dengan komponen abad 21 menjadi meningkat dengan adanya pelatihan teknologi informasi yang diberikan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan meningkatnya penilaian hasil supervisi dari beberapa guru seperti yang tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Supervisi Guru Mata Pelajaran & Tenaga Kependidikan

Nama	Total Nilai Supervisi	
	Tahun 2020/2021	Tahun 2021/2022
Dra. Rima Rahayu	65	69

Suprapti, S.Pd	92	93
Drs. Zaenal Mustofa, MM.	78	83
Dedy Yunaedi, SE	91	93
Ahmad Baihaki	98	100
Ety Sulistyowati, SE	98	100
Ana Mulyanti	98	100

Sumber: Dokumen Supervisi Guru Mata Pelajaran dan Tenaga Kependidikan Tahun 2021/2022 dan 2021/2022 SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

d. Kegiatan yang Dilakukan Dalam Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi

Kegiatan pelatihan teknologi informasi ini berisi program yang disesuaikan dengan kebutuhan *Learning Managemen System (LMS)*. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Jadi untuk kegiatannya itu disesuaikan dengan kebutuhan diawal tahun pembelajaran yang diperoleh dari hasil supervisi seperti kebutuhan akan LMS atau e-learning gitu ya mas. Maka pelatihannya berisi kegiatan tentang poin tersebut, kemudian peserta pelatihannya diajarkan dengan materi yang memang sudah disusun oleh tim pengembang kurikulum.”¹⁹¹

Hal yang selaras ditambahkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kegiatan dalam pelatihan teknologi informasi ini berisi tentang kebutuhan-kebutuhan terkait pengembangan kompetensi SDM, misal pelatihan IT berbasis web gitu ya. Maka kegiatannya ini berisi tentang metode, materi yang memang berhubungan dengan

¹⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

program yang telah disusun oleh tim pengembang kurikulum atau stakeholders yaitu tentang pelatihan IT berbasis web itu tadi.”¹⁹²

e. Penilaian Terkait Meningkatnya Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan Melalui Pelatihan Teknologi Informasi

Meningkat atau tidaknya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan diketahui dari penilaian yang dilakukan seperti dari hasil supervisi dan DP3. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Jadi gini di dalam penilaian ini ada berbagai macam seperti adanya supervisi kelas, kemudian supervisi terkait administrasi dalam pembelajaran, dan ada juga penilaian DP3 yang termasuk penilaian terhadap sikap bapak ibu guru, loyalitas mereka atau katakanlah kinerja mereka selama setahun atau satu semester. Dari penilaian itu diketahui meningkat tidaknya kualitas atau kinerja mereka.”¹⁹³

f. Respon Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dari adanya pelatihan teknologi informasi ini dikatakan sangat bermanfaat dengan dilihat dari antusiasme peserta pelatihan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Untuk responnya ya cukup baik mas, dalam artian cukup baik karena guru-guru antusiasmenya tinggi dengan ilmu baru terkait teknologi informasi ini, dan juga ini kan merupakan pembekalan

¹⁹² Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

¹⁹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

kemampuan melalui program dari sekolah dalam upaya pengembangan SDM guna meningkatkan kemampuan mereka.”¹⁹⁴

Hal yang selaras diungkapkan oleh Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Respon dari bapak ibu guru dan tenaga kependidikan cukup baik ya, mereka merespon dengan baik karena berkaitan dengan pengembangan kompetensi mereka.”¹⁹⁵

g. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Keberhasilan pelaksanaan implementasi pelatihan teknologi informasi tidak terlepas dari adanya faktor pendukung yang memuat banyak hal dan faktor penghambat yang menyertainya. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukungnya menurut saya ya meliputi sarana prasarana kita yang cukup memadai untuk melakukan pelatihan teknologi informasi, kemudian antusiasme bapak ibu guru yang cukup baik dengan semangat mereka yang mau untuk terus belajar terkait pemanfaatan teknologi informasi. Kalau untuk faktor penghambat menurut saya lebih ke faktor usia ya mas, jadi bapak ibu guru yang memang usia lanjut kan biasanya berefek pada motivasi yang kurang dan daya tangkapnya lambat tidak seperti teman-teman yang masih usia produktif.”¹⁹⁶

¹⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

¹⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

¹⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Sri Retno selaku

Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Menurut saya ya mas faktor pendukungnya bisa meliputi sarana prasarana kami yang mendukung, kemudian semangat bapak ibu guru dalam mengikuti kegiatan pelatihan, dan juga kami bekerja sama dengan tutor-tutor yang berpengalaman dan memang berkompeten di bidang teknologi informasi.”¹⁹⁷

h. Dampak Positif dan Negatif Terhadap Individu

Dari berlangsungnya implementasi pelatihan teknologi informasi ini memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Kalau dampak positifnya menurut saya yaa dapat menambah pengetahuan bapak ibu guru dan tenaga kependidikan sekolah terkait adanya pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan pembelajaran dan administrasi kependidikan, dan juga meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola teknologi informasi dari produk yang dihasilkan dan digunakan di lapangan. Untuk dampak negatifnya saya rasa tidak ada.”¹⁹⁸

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Sri Retno selaku

Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Ya kalau menurut saya untuk dampaknya pertama menambah wawasan dan kemampuan bapak ibu guru dalam pemanfaatan

¹⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

¹⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

teknologi informasi, kedua dapat meningkatkan kompetensi sebagai upaya pemenuhan visi dan misi sekolah.”¹⁹⁹

i. Dampak Positif Terhadap Lembaga

Implementasi kegiatan pelatihan teknologi informasi berdampak besar bagi SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Adanya kegiatan pelatihan teknologi informasi ini berdampak besar dan signifikan. Jadikan terkait juga dampaknya untuk peningkatan mutu sekolah dari mutu yang baik tersebut menjadikan wali murid tertarik dan yakin bahwa SDMnya disini berkompeten juga dibidang teknologi informasi, karena tuntutan kompetensi peserta didik juga kan harus bisa menggunakan teknologi informasi ya mas jadi temen-temen pendidik dan tenaga kependidikan harus dipersiapkan pula.”²⁰⁰

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Dampak untuk sekolah menurut saya ya visi misi sekolah yang tercapai dengan baik sehingga mutu sekolah dapat dikatakan baik dengan adanya bapak ibu guru yang berkompeten dan dapat mengikuti perkembangan zaman ditengah tuntutan era digitalisasi saat ini.”²⁰¹

j. Proses Evaluasi

Berlangsungnya kegiatan pelatihan teknologi informasi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan ini

¹⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

²⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

²⁰¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

pastinya tidak terlepas dari berbagai kendala yang ada, sehingga perlunya dilakukan evaluasi pada saat selesai kegiatan. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah, selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“Proses evaluasinya ini dilakukan setelah kegiatan berlangsung mas, jadi misal saat kegiatan ada kendala-kendala maka setelah kegiatan dilakukan evaluasi, dan yang mengevaluasi itu sendiri dari tim pengembang kurikulum atau juga bisa dari pimpinan atau kepala sekolah.”²⁰²

Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sebagai berikut:

“...evaluasinya berarti setiap kegiatan harus ada suatu monitoring, setelah kegiatan pelatihan ini diadakan seperti kuisioner secara berkelanjutan terkait persiapannya, pelaksanaannya, dan pengaplikasiannya bagaimana. Artinya apakah semuanya benar-benar dilaksanakan atau tidak, dan untuk yang mengisi ditunjuk secara random yang terkait di dalam kegiatan pelatihannya. Kemudian dari hasil tersebut dibuat diagram sebagai bahan pengembangan berikutnya yang digabungkan dengan hasil supervisi dan siklusnya berlangsung secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan.”²⁰³

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menyampaikan hasil analisis data mengenai Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Data tersebut akan disajikan sesuai dengan deskripsi hasil penelitian di atas.

²⁰² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Kamis 24 Februari 2022.

²⁰³ Hasil Wawancara dengan Ibu Sri Retno selaku Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo Pada Hari Rabu 23 Februari 2022.

1. Pelatihan Teknologi Informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Pelatihan teknologi informasi dalam dunia pendidikan merupakan suatu upaya pemenuhan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan teknologi informasi dengan cakupan kursus yang berkaitan dengan penerapan, perancangan, pengembangan, implementasi, dukungan, atau pengelolaan sistem informasi berbasis komputer dalam menunjang aktivitas administrasi. Secara teori hal tersebut diperkuat oleh UU Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dijelaskan pada pasal 3 ayat 1 yaitu bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan.²⁰⁴

Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa implementasi pelatihan teknologi informasi merupakan penerapan program pelatihan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan yang penggunaannya erat kaitannya dalam proses akademik baik kegiatan pembelajaran dan administrasi kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Secara teori tentang implementasi pelatihan teknologi informasi ini terdiri dari berbagai jenis seperti yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Samsudin Sadili mengemukakan bahwa jenis pelatihan diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu:

²⁰⁴ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*.

a. Pelatihan Internal

Pelatihan internal merupakan pelatihan yang dilakukan pada lingkup internal organisasi dan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana dari organisasi itu sendiri.²⁰⁵ Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo lebih banyak menggunakan jenis pelatihan internal, dikarenakan pelatihan teknologi informasi ini merupakan program kegiatan yang lahir dari program sekolah terkait pengembangan kompetensi SDM dan menggunakan sarana prasarana sekolah.

b. Pelatihan Eksternal

Pelatihan eksternal merupakan suatu upaya pembinaan terhadap karyawan berupa peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan karyawan melalui pelatihan, seminar, simposium, magang, studi banding, workshop, pendidikan berkelanjutan, dan sejenisnya, yang dilaksanakan secara eksternal atau oleh pihak luar. Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini tidak menggunakan jenis pelatihan tersebut karena pelatihan teknologi informasi merupakan program sekolah secara internal. Namun dari hasil wawancara dan dokumentasi memang tidak menutup

²⁰⁵ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 83.

kemungkinan adanya undangan pelatihan-pelatihan yang memang berbasis IT dari instansi terkait.²⁰⁶

Secara teori pelatihan teknologi informasi terdiri dari beberapa metode yang berkaitan dalam pelatihan. Seperti yang dikemukakan oleh Wilson bahwa metode dalam pelatihan ini terbagi menjadi dua sebagai berikut:²⁰⁷

a. Metode *On The Job Training*

Metode Praktis (*On The Job Training*) yang mana peserta pelatihan dilatih tentang pekerjaan baru dengan diawasi langsung oleh seorang pelatih (*trainer*) yang berpengalaman baik dari instansi luar ataupun orang dalam instansi sendiri.²⁰⁸ Dari hasil kegiatan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini menggunakan metode *on the job training* (OJT) sebagai metode dalam pelatihan mereka yang dilakukan secara internal.²⁰⁹ Hal tersebut telah direncanakan oleh tim pengembang kurikulum mulai dari jenis pelatihannya, metode pelatihannya, panitia

²⁰⁶ Hasil Dokumentasi Surat Tugas (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

²⁰⁷ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), 210–211.

²⁰⁸ Elfrianto, “Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan,” 49–50.

²⁰⁹ Hasil Dokumentasi Surat Tugas (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

kegiatannya, pematerinya, dan produk yang akan dihasilkan dari pelatihan teknologi informasi tersebut.

Dalam metode *on the job training* ini terdapat empat praktek yang menurut Wilson dapat digunakan pada metode tersebut seperti (1) rotasi pekerjaan, (2) penugasan yang direncanakan, (3) pembimbingan, dan (4) pelatihan posisi.²¹⁰ Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini merupakan program kegiatan yang lahir dari adanya tindak lanjut hasil supervisi yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi SDM bapak ibu pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga untuk prakteknya SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo menggunakan penugasan yang direncanakan sebagai bagian dari tahap tindak lanjut hasil supervise, dan pembimbingan terhadap pengembangan kompetensi SDMnya.

b. Metode *Off The Job Training*

Metode ini dilakukan dan diperuntukkan bagi pegawai yang tidak dalam kondisi sedang bekerja dengan harapan agar dapat terpusat pada kegiatan pelatihan saja.²¹¹ Dari hasil kegiatan wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa kegiatan pelatihan teknologi informasi merupakan program kegiatan internal sekolah

²¹⁰ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), 210.

²¹¹ Wilson Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Erlangga, 2012), 211.

yang mana program tersebut lahir dari analisis tindak lanjut hasil supervisi pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga untuk metode *off the job training* tidak digunakan pada metode pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Secara teori tentang implementasi pelatihan teknologi informasi ini juga memiliki dampak baik secara positif dan negatif. Dampak positif tersebut seperti yang dikemukakan oleh Maria B. Ulfa meliputi:²¹²

- a. Menambah pengetahuan terhadap cara akses informasi sehingga dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat.
- b. Menambah pengetahuan terhadap penyajian suatu inovasi dalam pembelajaran yang semakin berkembang dengan adanya *e-learning*.
- c. Menambah pengetahuan dan kemampuan terhadap mengelola kelas virtual atau *teleconference* yang muncul seiring dengan berkembangnya zaman.
- d. Menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola proses sistem administrasi pada sebuah instansi pendidikan yang berbasis teknologi.

Dari hasil kegiatan wawancara ditemukan bahwa implementasi pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini

²¹² Maria B. Ulfa, *Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Medan: Undhar Press, 2020), 17–18.

memiliki banyak dampak positif yang dirasakan baik dari sudut pandang individu peserta maupun lembaga. Dari sudut pandang individu memang berdampak baik dalam penambahan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam pengelolaan dan pemanfaatan IT dalam pekerjaan akademik baik dalam pembelajaran maupun administrasi kependidikan. Sedangkan dari sudut pandang lembaga dampak tersebut dirasa dapat meningkatkan mutu SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo seiring dengan adanya peningkatan kualitas dari SDMnya terkait pengelolaan IT yang memang terdapat dalam visi misi lembaga.

Adanya dampak positif juga tak terlepas dengan dampak negatif. Walaupun banyak dari para ahli atau ilmuwan manajemen dan organisasi meyakini akan manfaat pelatihan yang memiliki korelasi antara kehadiran peserta pelatihan dengan peningkatan kinerjanya, namun tak sedikit yang meragukan manfaat tersebut dengan menciptakan mitos bahwa pelatihan teknologi informasi menyebabkan lahirnya pemborosan waktu dan biaya seperti yang diungkapkan oleh Abdorrahman Gintings sebagai berikut:²¹³

- a. Pimpinan lembaga atau instansi beranggapan bahwa semua pegawai yang ada sudah memiliki pengalaman yang memadai di era revolusi

²¹³ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan* (Bandung: Humaniora Utama Press, 2017), 13.

industri 4.0 yang menekankan pada aspek digitalisasi, sehingga tidak diperlukan pelatihan teknologi informasi yang membuang waktu dan biaya.

- b. Pelatihan teknologi informasi sudah sering diadakan, namun tidak memberikan hasil yang positif bagi peningkatan kerja pegawai dan kemajuan lembaga atau instansi.
- c. Pimpinan lembaga atau instansi beranggapan bahwa organisasi yang dipimpinnya terlalu kecil atau dini untuk mengadakan pelatihan teknologi informasi.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini tidak merasakan bahkan memiliki dampak negatif seperti yang tertera pada teori tersebut. Malah bisa dibilang kalau pimpinan lembaga atau Kepala Sekolah saling bersinergi dengan pendidik dan tenaga kependidikan guna mewujudkan mutu lembaga yang baik di era revolusi industri 4.0 ini. Namun tak menutup kemungkinan memang dampak negatif dari pelatihan teknologi informasi ini menyangkut pada kesehatan mata dikarenakan SDM yang sudah berusia lanjut tidak bisa menatap layar monitor atau laptop dengan rentan waktu yang lama.

2. Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Secara teori kualitas pendidik dan tenaga kependidikan menurut Alif Laela merupakan kemampuan seorang pendidik dan tenaga kependidikan untuk menghasilkan kompetensi pendidikan yang baik dan disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik dan tenaga kependidikan, sehingga melalui kompetensi tersebut diharapkan dapat menjaga pendidik dan tenaga kependidikan yang professional.²¹⁴

Ditemukan di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa kualitas pendidik dan tenaga kependidikan merupakan mutu yang dimiliki oleh masing-masing pendidik dan tenaga kependidikan yang berkaitan dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan terkhusus di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.

Kualitas tak terlepas dari pemenuhan kompetensi yang didasarkan pada standar-standar yang telah ditetapkan oleh Pemerintah dalam landasan hukum yang berlaku. Dalam UU No.14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 yang menyatakan kompetensi pendidik terdiri dari kompetensi pedagogis,

²¹⁴ Alif Laela Nez, "Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Melalui Model MBS," in *Proceedings Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 2013, 382.

kepribadian, sosial, dan profesional yang keempatnya diperoleh melalui pendidikan profesi.²¹⁵

Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa pendidik di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memiliki kompetensi baik yang telah disesuaikan pada standar kompetensi yang berlaku pada undang-undang tentang standar nasional pendidikan dengan cakupan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial, dan profesional. Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada hasil supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kepada pendidik yang terus mengalami peningkatan dari periode tahun 2020/2021 hingga 2021/2022.²¹⁶

Secara teori tentang standar kompetensi tenaga kependidikan sendiri terdiri dari beberapa bagian yang meliputi standar kompetensi kepala sekolah, Kepala Tenaga Administrasi Sekolah, Staf Tenaga Administrasi Sekolah, Kepala Perpustakaan, dan Staf Tenaga Perpustakaan.²¹⁷

Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memiliki kompetensi yang baik karena telah disesuaikan dengan pemenuhan cakupan kompetensi yang berlaku secara umum atau dari segi undang-undang yang berlaku namun

²¹⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*.

²¹⁶ Hasil Dokumentasi Supervisi Guru Mata Pelajaran Tahun 2020/2021 (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

²¹⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 151.

lebih menekankan kepada kompetensi teknis. Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo kepada pendidik dan tenaga kependidikan yang terus mengalami peningkatan dari periode tahun 2020/2021 hingga 2021/2022.²¹⁸

Secara teori tentang tugas dan peran guru atau pendidik yang berlandaskan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 2 telah dijelaskan mengenai tugas Pendidik yaitu melakukan perencanaan yang kemudian diimplementasikan pada proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran, kemudian melaksanakan pelatihan dan bimbingan, serta melaksanakan kegiatan meneliti dan mengabdikan kepada masyarakat terkhusus pendidik pada perguruan tinggi.²¹⁹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa tugas dan peran pendidik atau guru di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu melakukan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan kepada siswa, dan melatih siswa untuk disiplin, dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Hal tersebut juga dapat dibuktikan pada supervise yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Waka

²¹⁸ Hasil Dokumentasi Supervisi Tenaga Kependidikan (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

²¹⁹ Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang terus mengalami peningkatan.²²⁰

Secara teori tentang tugas dan peran tenaga kependidikan yang berlandaskan Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 ayat 1 telah dijelaskan mengenai tugas Tenaga Kependidikan yaitu pengelolaan administrasi, pelaksanaan, pengawasan, pengembangan, dan pelayanan teknis guna menunjang pencapaian tujuan pendidikan pada instansi pendidikan.²²¹

Dari hasil wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa tugas dan peran tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yaitu melakukan pengadministrasian dari segi teknis sesuai dengan jabatan yang diembannya. Seperti tenaga administrasi sekolah yang melakukan tugas dalam administrasi siswa, administrasi urusan kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarpras, administrasi persuratan, administrasi kurikulum, dan administrasi humas. Hal tersebut dapat dibuktikan juga pada supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Waka Kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang terus mengalami peningkatan.²²²

²²⁰ Hasil Dokumentasi Supervisi Tenaga Kependidikan (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

²²¹ Republik Indonesia, *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.

²²² Hasil Dokumentasi Supervisi Tenaga Kependidikan (Rincian Dapat Dilihat di Lampiran 3).

3. Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

Implementasi pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berisi kegiatan tentang pemanfaatan media teknologi seperti Google Form, Google Classroom, Website Pembelajaran, dan aplikasi-aplikasi pendukung pekerjaan administrasi yang semuanya itu berhubungan dalam upaya pengembangan SDM dengan tujuan utama yaitu meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan teknologi informasi. Menurut Nurul Ulfatin dan Teguh Triwiyanto, pengembangan dan pelatihan ialah dua konsep yang berkaitan, yaitu bertujuan dalam peningkatan kualitas yang bersifat kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan etika agar pegawai bekerja lebih baik.²²³

Secara teori implementasi pelatihan teknologi informasi ini dapat menjadi program yang efektif apabila telah memperhatikan beberapa aspek tahapan dengan baik. Aspek-aspek tersebut menurut Yuli Wiliandri dijelaskan sebagai berikut:²²⁴

a. Tahap Perencanaan Pelatihan

²²³ Nurul Ulfatin and Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 146.

²²⁴ Yuli Wiliandri, "Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan SDM Yang Efektif," *Jurnal Society* 5, no. 2 (2018): 101, <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460>.

Perencanaan pelatihan pada hakekatnya ialah proses penyusunan rancangan program pelatihan yang memuat penentuan tujuan pelatihan yang diperlukan, kemudian dilakukan penyusunan kurikulum dengan konteks “apa yang perlu dipelajari oleh para pendidik dan tenaga kependidikan” dengan tetap tidak menghilangkan aspek perilaku dalam melaksanakan pekerjaan.²²⁵ Tahap perencanaan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini dilakukan berdasarkan hasil supervisi pendidik dan tenaga kependidikan yang menghasilkan temuan kendala-kendala di lapangan sehingga diproseslah ke dalam rencana tindak lanjut yang akan dibuat sebuah program kerja sekolah dalam konteks tujuan pengembangan SDM yang kemudian masuklah ke dalam anggaran sekolah sebagai realisasi dari program kegiatan pelatihan tersebut yang setiap tahunnya siklusnya berlangsung sama. Analisis kebutuhan atau tujuan pelatihan yang diperlukan ini dilakukan oleh tim pengembang kurikulum SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo yang terdiri dari stakeholders beranggotakan Kepala Sekolah, Waka, dan perwakilan guru yang telah ditunjuk. Tim tersebut pula yang melakukan penyusunan kurikulum pelatihan mulai dari kebutuhan hingga produk yang akan dihasilkan dari pelatihan teknologi informasi tersebut.

²²⁵ Wiliandri, “Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan SDM Yang Efektif,” 2018, 101.

b. Tahap Desain Pelatihan

Desain pelatihan sendiri merupakan satu tatanan terorganisir yang meliputi sumber daya manusia, tujuan-tujuan, administrasi, sarana prasarana, dan teknologi pembelajaran yang sistematis dalam satu paket kegiatan pelatihan.²²⁶ Tahap desain pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini awal mulanya dilakukan koordinasi dengan para *stakeholders* atau tim pengembang kurikulum kemudian dari analisis tindak lanjut hasil supervise tersebut menghasilkan sebuah pokok permasalahan seperti pengembangan IT berbasis web yang kemudian dibentuklah kepanitiaian secara ditunjuk acak yang berasal dari guru-guru atau tim pengembang kurikulum itu sendiri, kemudian materinya seperti apa, siapa pembicaranya atau pematerinya, tempatnya dimana, bentuk pelatihannya seperti apa, dan produk yang dihasilkan nanti seperti apa. Semua itu dilakukan oleh tim pengembang kurikulum atau stakeholders SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo di tahap desain pelatihan

ini.

c. Tahap Evaluasi Kegiatan Pelatihan

Evaluasi kegiatan pelatihan merupakan kegiatan penilaian atas monitoring dari hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan. Jika terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya maka akan dilakukan evaluasi yang

²²⁶ Mardianto, "Disain Pelatihan Sebuah Alternatif Pengembangan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 29 (2000): 32.

memuat perbaikan.²²⁷ Pada tahap evaluasi kegiatan pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini dilakukan setiap kegiatan pelatihan selesai. Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan oleh tim pengembang kurikulum adalah evaluasi berbasis kuisioner yang mencakup aspek persiapan kegiatannya, pelaksanaan kegiatannya, dan pengaplikasian kegiatannya. Dari ketiga aspek tersebut nantinya dibuatlah sebuah diagram hasil evaluasi kegiatan pelatihan teknologi informasi yang akan ditindak lanjuti terkait keberhasilan program kegiatannya berapa persen dari tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara teori, implementasi pelatihan teknologi informasi ini memberikan keuntungan yang banyak bagi peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut Maflikhah dalam Ramen Purba dkk, keuntungan dalam menerapkan teknologi informasi meliputi:²²⁸

1. Memberikan kecepatan dalam penyelesaian pekerjaan, sebab dengan kecanggihan teknologi akan mempermudah proses pekerjaan semakin cepat terselesaikan.

²²⁷ Yuli Wiliandri, "Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan SDM Yang Efektif," *Jurnal Society* 5, no. 2 (2018): 101, <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460>.

²²⁸ Ramen Purba A. et al., *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori Dan Implementasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 10.

2. Memberikan konsistensi terhadap penggunaannya, sebab teknologi informasi memiliki standar yang tetap guna memberikan hasil yang konsisten.
3. Memberikan ketepatan terhadap hasilnya, sebab teknologi informasi tidak hanya cepat namun juga akurat, berkualitas dan tepat.
4. Memberikan keandalan terhadap penggunaannya, sebab teknologi informasi lebih dapat dipercaya prosesnya karena bersifat otomatis dibanding dengan proses yang manusia lakukan terkesan manual atau konvensional.

Dari hasil kegiatan wawancara ditemukan bahwa dari adanya implementasi pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo memberikan banyak keuntungan dari segi individu dan lembaga. Dari segi individu keuntungan yang dirasakan berkaitan pada peningkatan kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dalam menggunakan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan dari segi lembaga keuntungan yang dirasakan berkaitan dengan kualitas lembaga yang lahir pula dari kinerja SDM yang memuaskan karena terbantu oleh pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi yang ilmunya diperoleh dari pelatihan teknologi informasi yang diadakan oleh *stakeholders* sekolah sebagai upaya pengembangan SDM.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Pelatihan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo”. Maka peneliti akan merumuskan kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Implementasi pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo merupakan program pelatihan tahunan atau tiap semester yang diadakan secara internal karena dirasa cukup baik dan efektif. Melalui pelatihan teknologi informasi ini diharapkan dapat mengembangkan kompetensi SDM baik pendidik dan tenaga kependidikan di era revolusi industri 4.0. Program pelatihan teknologi informasi lahir dari analisis tindak lanjut hasil supervisi pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan pengembangan terkait pemanfaatan teknologi informasi guna menunjang kinerja di era revolusi industri 4.0 saat ini.
2. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo diperoleh melalui berbagai program pelatihan yang diikuti oleh pendidik dan tenaga kependidikan baik pelatihan secara internal maupun eksternal. Standar kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya pun telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang berlaku terkait kompetensi yang

harus dimiliki. Selain itu pendidik dan tenaga kependidikan juga melakukan tugas dan perannya masing-masing sesuai jabatan yang diembannya dengan tetap pada aturan-aturan atau standar yang berlaku. Sehingga dari aturan-aturan yang dilakukan dapat memudahkan pencapaian kualitas mereka.

3. Implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo ini telah berjalan dengan sesuai. Agar menjadi program pelatihan yang efektif guna meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikannya maka dibuatlah rancangan kurikulum pelatihan yang memuat tahap perencanaan pelatihan, tahap desain pelatihan, dan tahap evaluasi kegiatan pelatihan. Sebab meningkatnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan terlahir dari berbagai pelatihan yang diikuti, namun pelatihan yang baik tidak terlepas dari susunan sistem yang baik pula. Sehingga ketiga tahapan tersebut merupakan sistem pokok dari pelatihan teknologi informasi di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ternyata terdapat beberapa hal yang terjadi dalam implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Apa yang kita ketahui dan pahami dalam teori tidak selalu sama

dengan kondisi nyata di lapangan. Maka dengan segala rendah hati dan sifat bijak, peneliti memberikan masukan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, yaitu SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan menyempurnakan implementasi pelatihan teknologi informasi dalam meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo.
2. Bagi Sekolah, yaitu pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya untuk tetap konsisten dalam memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi dalam tugas dan tanggung jawabnya dengan bijak agar berdampak baik pada kinerjanya.
3. Dalam penelitian skripsi ini masih banyak kekurangan kiranya peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan dan menjadi khazanah pengetahuan bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W., Djoko, Titiek Koesdijati, and Yitno Utomo. *Pengendalian Kualitas*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Affandi, Muhajir. *Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*. Kuningan: Penerbit YNHW, 2018.
- Amtu, Onisimus. *Manajemen Sumber Daya Manusia Di Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2018.
- “Arti Kata Implementasi – Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online” Accessed Januari 25, 2022. <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- B. Ulfa, Maria. *Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Medan: Undhar Press, 2020.
- Bangun, Wilson. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Caterine P., Widya, Nia Budiana, and Sri Aju I. *Etika Profesi Pendidikan Generasi Milenial 4.0*. Malang: UB Press, 2019.
- Eko Setyawati, Dyah, Sri Kartika Sari, and Yani Antariksa. *Buku Ajar Manajemen Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Elfrianto. “Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jurnal EduTech* 2, no. 2 (2016): 46–58.
- Faridh, Miftahudi. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Pekanbaru.” Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2020.
- Gintings, Abdorrahman. *Esensi Praktis Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Hasmah. “Pengaruh Kompetensi Tenaga Pendidik Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMP Negeri 5 Duampanua Kabupaten Pinrang.” Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Israpil. “Kualitas Tenaga Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Di Kota Bau Bau Sulawesi Tenggara.” *Journal Educandum* 4, no. 1 (2018): 31–45.
- J. Muis, Abdul. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Kamil, Mustofah. *Model Pendidikan Dan Pelatihan; Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kholis, Nur. “Islamic Universities Facing Disruptive Era: Implication for Management Change.” In *Proceedings of the 19th Annual International Conference on Islamic Studies, AICIS 2019, 1-4 October 2019, Jakarta Indonesia*, Ed. Noorhaidi Hasan et al, CCER. EAI, 2020. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.1-10-2019.2291688>.

- Kurnianingsih, Indah, Rosini Rosini, and Nita Ismayati. "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)* 3, no. 1 (December 18, 2017): 61. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Lase, Delipiter. "Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 12, no. 2 (November 7, 2019): 28–43. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v1i1.18>.
- M. Augia, Arnild. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mardianto. "Disain Pelatihan Sebuah Alternatif Pengembangan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Tarbiyah* 8, no. 29 (2000): 30–36.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Maryono, Y., and B. Patmi Istiana. *Teknologi Informasi & Komunikasi*. Surabaya: Yudhistira Ghalia Indonesia, 2008.
- Moelong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nez, Alif Laela. "Upaya Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan Melalui Model MBS." In *Proceedings Seminar Nasional Evaluasi Pendidikan*, 381–89, 2013.
- "Pelatihan Teknologi Informasi (TI) "Optimalisasi Pemanfaatan Google Apps Dan Website Untuk Staff UAD" Accessed February 2, 2022. <https://fti.uad.ac.id/pelatihan-teknologi-informasi--ti-untuk-optimalisasi-pemanfaatan-google-apps-dan-website-untuk-staff-uad/>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah*, 2008. <https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2020/12/Nomor-24-Tahun-2008.pdf>.
- Purba A., Ramen, Andriasan Sudarso, Hery S. Pandapotan, Supritiyani, Yusmanizar, Lora N. Ekana, Acai Sudirman, Reni Dwi W., Andi Dian N., and Teri. *Aplikasi Teknologi Informasi: Teori Dan Implementasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Putriani, Jesika Dwi, and Hudaidah Hudaidah. "Penerapan Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0." *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 3 (May 3, 2021): 830–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.407>.
- Rachmadi, Tri. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta: Tiga Ebook, 2020.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 25 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, 2008.

- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, 2007.
- Republik Indonesia. *Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 2019.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*, 2005.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019.
- Sadili, Samsudin. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Santoso, Imam. *Pendidikan Pelatihan (Diklat) Iklim Organisasi, Dan Motivasi Berprestasi (Pengaruhnya Pada Kinerja Guru)*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Satori, Djam'an. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- “Sejarah Singkat SMA Hang Tuah 2”. <https://www.smahangtuah2sda.sch.id/visi>, diakses pada 5 Januari 2022.
- Shahroom, Aida Aryani, and Norhayati Hussin. “Industrial Revolution 4.0 and Education.” *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 8, no. 9 (October 13, 2018): 314–19. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i9/4593>.
- Simamata, Janner. *Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0: Tuntutan, Kompetensi & Tantangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Simamora, Henry. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2006.
- Simarmata, Janner, Muhammad Chaerul, Retno M. Cahya, Purba P. Wahyudin, Andi T. Febriana, Jamaludin, Suhelayanti, Ronal Watrianthos, Andi S. Arfan, and Andi Meganingratna. *Teknologi Informasi: Aplikasi Dan Penerapannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi, Dan Praktiknya*. Yogyakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Sulanam. “Ekspresi Keberagaman Di Era Revolusi Industri 4.0;Desrupsi Ide, Pilihan Sikap, Dan Konstestasi Ideologi Keberagaman Di Indonesia.” *Tarbawiyah Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2020).
- Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS, 2006.

- Syafriafdi, Non. *Menjadi Guru Hebat Di Era Revolusi Industri 4.0*. Sleman: Deepublish Publisher, 2020.
- Syaodih S., Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Trianita. “Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Kompetensi Guru Era Revolusi Industri 4.0 (Persepsi Siswa SMK Di Surakarta).” Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2020.
- Ulfatin, Nurul, and Teguh Triwiyanto. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wahyu Ariani, Dorothea. *Manajemen Kualitas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020.
- Wardiana, Wawan. “Perkembangan Teknologi Informasi Di Indonesia.” In *Seminar Dan Pameran Teknologi Informasi 2002, Fakultas Teknik Universitas Komputer Indoneisa (UNIKOM) Jurusan Teknik Informatika*. Bandung, 2002.
- Widhiartha, Putu Ashintya. “Pemanfaatan E-Learning Sebagai Alternatif Pengganti Pelatihan Tatap Muka Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan NonFormal.” *JIV* 4, no. 2 (December 31, 2009): 189–96. <https://doi.org/10.21009/JIV.0402.7>.
- Wijaya, Candra, Rahmat Hidayat, and Tien Rafida. *Manajemen Sumber Daya Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Wiliandri, Yuli. “Rancangan Pelatihan Dan Pengembangan SDM Yang Efektif.” *Jurnal Society* 5, no. 2 (2018): 93–110. <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460>.
- Williams, and Sawyer. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education, 2003.